

**ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH
DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH)
KARYA USTADZ EVIE EFFENDIE**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Oleh:

**SHERLY NUR ARISTA
NPM: 1541010190**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1440 H / 2019 M**

**ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH
DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH)
KARYA USTADZ EVIE EFFENDIE**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Oleh:

**SHERLY NUR ARISTA
NPM: 1541010190**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I

Pembimbing II : Septy Anggraini, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Oleh
SHERLY NUR ARISTA

Artikel ini berisi tentang Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku Gappleh (Gaul tapi Soleh) Karya Ustadz Evie Effendie. (kajian semiotika Ferdinand de Saussure). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain antara (signifier) dan (signified) serta dominan pada *Linguistik* dan secara khusus mengkaji teks sebagai sebuah 'produk penggunaan bahasa' berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda dalam bentuk tulisan. Yang dalam prosesnya menghubungkan suatu makna bahasa yang terdapat dalam buku gappleh dari makna yang sesungguhnya. Selain itu risalah dakwah adalah suatu makna penyampaian pesan yang Islami yang terdapat di buku gappleh. Teori yang mengkaji tentang sebuah tanda, simbol bahasa, dan makna dan bisa disebut mempelajari tentang unsur-unsur kehidupan sosial yang secara prinsip digunakan dalam berkomunikasi. Selain itu Buku Gappleh alias Gaul tapi Soleh merupakan karangan dari Ustadz Evie Effendie dan Ustadz Rohim yang menyampaikan ulasan-ulasan berupa pesan nasehat dan motivasi, yang melalui tanda dan istilah kata trending di kalangan anak muda. Yang mana isi dari buku Gappleh tersebut dalam tiap bahasa yang digunakan yakni begitu sangat menarik banyak perhatian dari setiap bab nya.

Analisis semiotika menurut Saussure ini menghasilkan makna tanda yang bersifat eksplisit dan makna tanda Implisit. Penelitian ini adalah penelitian library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam metode analisis semiotik, maksudnya penulis meneliti buku Gappleh (Gaul tapi Soleh) dengan menganalisis tanda-tanda, serta pengaplikasian istilah-istilah kata dari simbol atau tanda yang di dalamnya memuat bahasa dan makna dari risalah dakwah yang terkandung di dalamnya

Hasil penelitian ini memuat beberapa risalah dakwah yang terkandung dalam buku Gappleh (Gaul tapi Soleh) yang memuat pesan islami dalam dunia dakwah yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pergaulan yang luas antara sesama manusia ataupun untuk menyambung silaturahmi yang banyak menebarkan manfaat terhadap sesama makhluk Allah SWT. Melalui buku gappleh ini adalah sebagai khazanah ilmu yang didalamnya terdapat motivasi, nasehat dan ajakan untuk dapat memahami arti dari berhijrah dengan sebuah pengaplikasian bahasa yang mudah dipahami, penggunaan tanda yang menarik dengan makna yang mengena di hati para pembacanya, yang disertai makna dari penjelasan ayat Al-Qur'an.

Kata kunci: Analisis Semiotika dan Risalah Dakwah.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SHERLY NUR ARISTA

NIM : 1541010190

Jurusan/prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH) KARYA USTADZ EVIE EFFENDIE ”**, Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 19 Juni 2019

Penulis

MATERAI 6000

SHERLY NUR ARISTA
NPM : 1541010190

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH DALAM
BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH) KARYA USTADZ
EVIE EFFENDIE**

Nama : Sherly Nur Arista
NPM : 1541010190
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP: 197010251999032001


Septy Anggraini, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D
NIP: 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH
DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH) KARYA USTADZ EVIE
EFFENDIE”** yang disusun oleh : **SHERLY NUR ARISTA, NPM : 1541010190,**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).** Telah diujikan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN R aden Intan Lampung
pada/tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Ade Nur Istiani, M.I.Kom** (.....)

Penguji I : **Khairullah., S.Ag, MA** (.....)

Penguji II : **Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)



Mengetahui

Rekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP.196104091990031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan kasih sayangNya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Terimakasih ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Tamrin dan Ibunda Nurhidayati, Terimakasih telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikanku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Kalianlah figur istimewa dalam hidupku.
2. Uni dan Adikku tercinta, Desy Nur Arista dan Bintang Timur yang senantiasa memberikan kebahagiaan dan semangat demi tercapainya cita-citaku. Semoga Allah mempersatukan kita sekeluarga di akhirat kelak. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

MOTTO

حَتَّىٰ بَقَوْا مِمَّا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مَنِ تَحْفَظُونَهُ ۚ خَلْفَهُ ۚ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِمَّنْ مُعَقَّبَتُ لَهُ ۚ
وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۚ مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُمْ مُّردَفَلًا سُوٓءَٰ أَبْقَوْمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَرَادَ بِأَنفُسِهِمْ مَّا يُغَيِّرُ ۚ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.
(QS. Ar-Ra'd [13] : 11)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 23 Agustus 1996. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Tamrin dan Ibunda Nurhidayati. Disamping itu Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis yaitu dari asal Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah Atas di SMA Yadika Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan resmi menjadi mahasiswa pada tahun ajaran 2015/2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu penulis pernah bergabung dalam wadah lembaga rohis Ukmf Rabbani yang diketuai dalam UKMU (BAPINDA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan pertolonganNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH) KARYA USTADZ EVIE EFFENDIE.”

Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Allah Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, aamiin yaa rabbal'alamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa membimbing, petunjuk, nasehat dari berbagai pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, (AS).Ph.D selaku Ketua Jurusan (Kajur) terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) dan sekaligus Pembimbing I . terimakasih atas waktu dan bimbingannya.

4. Miss Septy Anggraini M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmunya dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Sahabat kecil terbaikku Rully Ulvita Sari, terimakasih selalu memberikanku support dan nasehat.
7. Kepada ciwi-ciwi yaitu teman terdekat di perkuliahan yang selama ini senantiasa menemani dalam perjalanan dalam menempuh study ini, canda, tawa, saling bantu-membantu, berbagi dan saling support satu sama lain, Terimakasih Fardilla Dwi Utami, Ulan Mawaris Sulistia, Wina Purnama Sari dan Rani Anjar Putri.
8. Keluarga besar KPI C 2015 Seperjuangan, kebersamaan yang selama ini telah memberi kebahagiaan, serta ikut andil dalam membantu, memberikan dorongan, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung

2019

Penulis

Sherly Nur Arista
1541010190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian	7

BAB II : ANALISIS SEMIOTIKA DAN RISALAH DAKWAH

A. Analisis Semiotika.....	13
1. Pengertian Semiotika.....	13
2. Sejarah Singkat Semiotika.....	18
3. Macam-Macam Semiotika	19
4. Berkomunikasi Dengan Simbol-Symbol.....	21
5. Penggunaan Tanda Nonverbal dan Tanda Baca.....	26
6. Penggunaan Kata-Kata dan Makna	31
7. Bahasa Sebagai Alat Berkomunikasi	34
B. Risalah Dakwah	36
1. Pengertian Risalah Dakwah.....	36
2. Macam-Macam Risalah Dakwah	37
3. Fungsi Risalah Dakwah	41
4. Tujuan Risalah Dakwah	43
C. Tinjauan Pustaka	43

BAB III: TINJAUAN DATA DALAM BUKU GAPLEH

A. Gambaran Spesifik Buku Gapleh.....	45
B. Risalah Dakwah dalam Buku Gapleh	46
C. Sinopsis Buku Gapleh	47
D. Biografi Penulis Buku Gapleh	49

**BAB IV :RISALAH DAKWAH DALAM BUKU GAPLEH DALAM
TINJAUAN SEMIOTIKA**

- A. Pemaparan Tanda dalam Makna Eksplesit Dan Implisit
Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh.....51
- B. Penggunaan Simbol Gambar Sebagai Bahasa Risalah Dakwah
Yang Berkomunikasi di Dalam Buku Gapleh.....73

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 74
- B. Saran..... 75
- C. Penutup..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1.....	52
2. Tabel 4.2.....	55
3. Tabel 4.3.....	58
4. Tabel 4.4.....	60
5. Tabel 4.5.....	62
6. Tabel 4.6.....	64
7. Tabel 4.7.....	66
8. Tabel 4.8.....	69
9. Tabel 4.9.....	71
10. Tabel 4.10.....	74
11. Tabel 4.11	75
12. Tabel 4.12.....	75
13. Tabel 4.13.....	75
14. Tabel 4.14.....	76
15. Tabel 4.15.....	76
16. Tabel 4.16.....	77
17. Tabel 4.17.....	77
18. Tabel 4.18.....	78
19. Tabel 4.19.....	78
20. Tabel 4.20.....	78
21. Tabel 4.21.....	79
22. Tabel 4.22.....	79
23. Tabel 4.23.....	80

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1	17
2. Gambar.2	26
3. Gambar.3	47
4. Gambar.4	49
5. Gambar.5	74
6. Gambar.6	75
7. Gambar.7	75
8. Gamabar.8	75
9. Gambar.9	76
10. Gambar.10	76
11. Gambar.11	77
12. Gambar.12	77
13. Gambar.13	78
14. Gambar.14	78
15. Gambar.15	78
16. Gambar.16	79
17. Gambar .17	79
18. Gambar.18	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul ini dan untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul proposal yang penulis maksud. Yang akan dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul “ **Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh (Gaul Tapi Soleh) Karya Ustadz Evie Effendie.**”

Analisis adalah sebagai aktivitas dalam mengamati serangkaian seperti menguraikan informasi atau materi sehingga dapat mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya serta fungsi dalam satu keseluruhan yang terpadu agar mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Analisis sebagai mengorganisasikan data kedalam suatu pola kategori serta uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, sehingga dapat dirumuskan kedalam hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹

Semiotika adalah ilmu ketandaan yang mengkaji tentang tanda-tanda serta proses tanda (*semiosis*), analogi, teks, simbolisme, makna, penunjukan, metafora dan komunikasi. Selain itu berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang mana untuk mempelajari suatu struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik.²

Risalah dakwah yaitu merupakan visi dan misi dalam seputar ajaran agama Islam, berita Islam, kajian Islam dan dinamika umat Islam atau kaum

¹ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2014, h. 167

²<https://id.m.wikipedia.org>

muslimin, Terbentuk dalam suatu pesan yang terdiri dari akidah, ibadah, akhlak, iman, Islam, dan ihsan.³

Dakwah merupakan sumber ajaran agama islam yang mana membuat perbedaan secara tegas antara kebenaran dan kesalahan, yaitu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil, antara yang ma'ruf dan yang munkar. Yang mana dakwah islam selalu memihak pada yang haq dan ma'ruf yang sesuai dengan fitrah manusia. Dengan demikian adanya suatu hubungan antara Islam, Dakwah, Fitrah manusia dan kebenaran. Dan dakwah pada praktiknya merujuk kepada fitrah manusia, karena dalam fitrah tersebut ada kebenaran yang apabila kebenaran akan hadir pada jiwa-jiwa yang dengan tulus menerimanya. Maka dalam dakwah tidak ada paksaan, tidak ada pendangkalan fungsi akal, tidak ada tipu muslihat, tidak adanya pengkaburan kesadaran. Karena hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia yaitu kembali pada hakikat fitri yang mana tidak lain adalah jalan Allah swt.⁴

Ustadz di dalam bahasa Indonesia yaitu bermakna pendidik. Suatu kata yang di serap dari bahasa arab dan bahasa persia dari kata pelafalan dan juga makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Pada bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar dan ustadz sebagai gelar kehormatan untuk laki-laki yang digunakan di Timur Tengah, Asia Selatan dan Asia Tenggara.⁵

³<https://www.risalahislam.com/2013/10/pengertianrisalah-islam.html?m=1>, di akses 28/01/2019 pukul 15.35 wib

⁴Wahidin saputra , Pwngantar Ilmu Dakwah , (Jakarta: PT. Rajagrafindo), 2012, h. 62

⁵Id.m.wikipedia.org/wiki/ustaz , di akses tanggal 28/01/2019, pukul 09.35 wib

Buku gapleh (Gaul Tapi Soleh) menurut Penulis yang telah disimpulkan setelah usai membaca buku yang berjudul gapleh atau dalam istilahnya gaul tapi soleh adalah karangan dari Ustaz Eviee Effendie. Didalam bukunya terdapat arti dari ayat-ayat Al-Qur'an, serta menggunakan istilah *Password(singkatan)* kalimat yang menarik yang berisikan pesan dakwah yang ditujukan terhadap kalangan anak muda.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Buku gapleh atau gaul tapi soleh adalah karangan dari Ustadz Evie Effendi, yang berisi risalah dakwah yaitu sebuah pesan yang dalam bahasanya menggunakan istilah-istilah *password* atau singkatan-singkatan kata yang dibentuk menjadi sebuah kalimat dan mempunyai arti tersendiri.

2. Alasan Subjektif

Mengingat masalah yang dibahas dalam buku ini adalah analisis semiotika dalam menyampaikan risalah dakwah yang terdapat pada buku Gapleh (Gaul tapi Soleh). Sehingga penulis berusaha mengkaji permasalahan ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam tatanan kehidupan sehari-hari, tidak terlepas dari akar-akar pemahaman terhadap proses pengkajian adanya suatu pemahaman yang terdapat dari sebuah informasi atau materi yang berperan dalam menghiiasi

suatu bahasa atau *langue* dan mengartikan makna dari sebuah tanda dan simbol. Selain itu ilmu yang mengkaji tentang peran tanda yaitu sebagai bagian dari suatu kehidupan sosial yang berkaitan dengan sistem bahasa yang dipergunakan secara nyata yang digunakan oleh individu- individu dalam berkomunikasi secara sosial.⁶

Adapun dalam bahasa hubungannya berkaitan antara sistem tanda dengan proses komunikasi (*penggunaan tanda*) yang mengarah pada bentuk-bentuk ironi dan tindakan komunikasi (*semiotika komunikasi*) secara prinsip yang mengacu pada perbendaharaan tanda, serta aturan-aturan yang telah tersediakan pada sistem bahasa (*semiotika signifikasi*) yang digunakan di dalam suatu peroses komunikasi untuk menghasilkan pesan dan makna tertentu.⁷

Adapun Menurut Paul Cobley dan Litza Janz mengatakan bahwa munculnya studi khusus tentang sistem penandaan yang merupakan fenomena modern, dan tanda dalam sudut pandang Peirce yaitu suatu yang hidup serta dihidupi (*cultivated*) yang hadir dalam proses dalam interpretasi (*semiosis*) yang mengalir. Merujuk akar permasalahan pada keterkaitan risalah dakwah dalam peroses studi semiotika yaitu bahwa kebutuhan manusia terhadap risalah dakwah atau suatu pesan melalui petunjuk agama merupakan suatu kebutuhan yang mutlak, serta peran bahasa yang sangat berpengaruh.⁸

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2003.

⁷ Ibid, h. vii

⁸ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana), 2013, h. 41

Lebih lanjut, pelaksanaan tugas dakwah yang mengharuskan seorang ustadz dihadapkan pada kenyataan untuk menyikapi individu-individu yang akan di dakwahi sehingga akan mudah diterima risalah (pesan) dakwahnya.⁹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut yang telah dijelaskan, Penulis menyimpulkan bahwa proses penandaan atau simbol, serta makna dari peran bahasa yang berlaku dalam menyampaikan risalah (pesan) dakwah, yang hendak disampaikan oleh seorang Ustadz dalam berkomunikasi untuk menyampaikan risalah dakwahnya dengan menggunakan tanda atau simbol-simbol dan disertai peran bahasa agar mudah di pahami.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, Adapun Penulis melakukan penelitian dari penggunaan bahasa, serta tanda atau simbol yang digunakan Ustadz Evie Effendie, yang mana Penulis jadikan bahan penelitian yaitu buku yang berjudul Gaul Tapi Soleh (Gapleh). Ustadz Evie Effendi sendiri adalah salah satu tokoh masyarakat yang dalam tatanan dakwahnya berkaitan dengan adanya suatu peran bahasa yang disertai sebuah isyarat dengan simbol untuk memotivasi dalam penyampaian risalah dakwahnya.

Dalam profil Ustadz Evie Effendi, beliau merupakan kelahiran Bandung 19 Januari 1976. Sosok pendakwah yang sedang viral dan fenomenal dengan gayanya yang gaul, unik, nyentrik, dan inspiratif yang mana menjadi daya tarik dakwahnya, terutama untuk kalangan anak muda. Karenanya Ustadz Evie Effendi dijuluki Ustadz "GAPLEH" alias "Gaul Tapi

⁹ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2015, h.36

Soleh”.Dakwahnya menjadi viral dimedia sosial serta menjadi inspirator bagi kelompok-kelompok “jalanan” agar hijrah dari dunianya.

Isi dari dakwahnya sangat menarik yang dikemas dengan singkatan-singkatan yang menarik, gaya berbicara yang mengalir apa adanya, yang disertai gaya humornya yang Sundanis menghadirkan wajah baru dalam dunia Islam. Kini aktivitas Ustadz Evie dipadati dengan jadwal-jadwal dakwahnya yang kian meluas di majelis-majelis taklim, Mutiara Pagi Hits Radio 10.9 FM Bandung, “Risalah Hati” Net TV, hingga Membintangi Sinetron “Anak Langit” di SCTV. Dan tiga karya bukunya yang berjudul “Titik Balik”, “Jual Deet Tapi Ngepret”, yang disertai bahasanya yang unik dan Salah stunya karyanya yang menjadi bahan penelitian yang Penulis gunakan adalah karangannya yang berjudul “Gapleh alias Gaul Tapi Soleh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Semiotika Dalam Risalah Dakwah Pada Buku Gapleh Karya Ustadz Evie Effendie dalam mengkaji tanda dan makna?
2. Bagaimana Menganalisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Bentuk *Symbolic* Pada Buku Gapleh?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diterapkan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Keterkaitan Analisis Semiotika Risalah Dakwah Pada Buku Gapleh (Gaul tapi soleh).

2. Manfaat Penelitian

- a) Untuk menambah wawasan bagi para Ustadz, terlebih pada bidang retorika dakwah. Dan menambah keilmuan dan juga pemahaman bagi pembaca Analisis Semiotika.

- b) Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menganalisis dengan pengaplikasian ilmu yang di dapat selama dibangku perkuliahan terhadap dunia ilmu komunikasi dan dakwah, serta sebagai khazanah keilmuan terhadap analisis semiotika risalah dakwah dalam buku gapleh(Gaul Tapi Soleh) karya Ustadz Evie Effendie.

- c) Manfaat Untuk Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yaitu sebagai sumbangan pemikiran dari karya ilmiah yang Penulis persembahkan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau suatu cara kerja yang ditempuh untuk memudahkan dalam guna mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu ada

pun istilah yang berkaitan dengan dua istilah ini, yaitu teknik merupakan suatu cara spesifik dalam memecahkan suatu masalah tertentu yang didapati dalam melaksanakan prosedur.¹⁰

Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang mana tujuannya adalah untuk menemukan, menginterpretasikan serta merevisi fakta-fakta.¹¹ Jadi, Penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karya Ustaz Evie Effendie dengan memaknai Analisis semiotika risalah dakwah melalui buku gaple. Bahasa yang digunakan oleh Ustaz Evie Effendie begitu unik sehingga menarik perhatian pembaca sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat tersampaikan untuk mengajak dan membujuk pembaca secara halus agar memahami ajaran islam.

1) Library Research

Library research merupakan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Suatu telaah yang dilakukan untuk

¹⁰https://www.slideshare.net/mobile/tri_ramdani/pengertian-metode-dan-metodologipenelitian , di akses 01/02/2019 pukul 06.47 wib

¹¹www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html , di akses 02/02/2019 pukul 05.11

memecahkan suatu masalah yang dasarnya tertumpu pada penelaahan yang kritis, juga mendalam terhadap kajian bahan-bahan pustaka yang relavan.¹²

2) Pendekatan Kualitatif

Dalam melakukan penyusunan riset kualitatif, Rachmat Kriyantonno mengemukakan dalam karyanya yang berjudul Riset komunikasi pada tahun 2006 yaitu data yang terbentuk berupa kata-kata, narasi-narasi dan kalimat-kalimat, juga kualitatif lebih bebas dan tidak terikat pada aturan. Dimana periset bebas menelusuri dan menggali data tanpa aturan-aturan yang ketat seperti melakukan pembuatan kuesioner, bebas dalam memilih informan, bebas mengindikasikan keadaan, bebas dalam memilih dan menentukan data mana yang akan dipakai dan menentukan mana yang tidak sesuai pada tujuan risetnya.¹³

Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka Penulis berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang memiliki kaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi seperti : buku, jurnal, majalah dan internet.

¹²<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2012/06/contoh-proposal-penelitian-kajian.html?m=1>, di akses 02/02/2019 pukul 05.16

¹³Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h.134

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis buku secara konteks atau pemahaman bahasa dan maknanya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika.

1) Pengertian Deskriptif

Menurut Nazir, metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem rangka pemikiran dan suatu kelas peristiwa pada zaman sekarang. Tujuannya dari penelitian deskriptif adalah untuk menjadikannya deskripsi, yaitu suatu bayangan atau gambaran, menjadikan sebuah lukisan yang sistematis, faktual dan concret mengenai fakta-fakta dan hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹⁴

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

penelitian dan tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal, dalam sumber data primer atau pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yang

¹⁴<https://idtesis.com> , di akse 02//02/2019, pukul 07.06

digunakan yaitu buku gapleh (gaul tapi soleh) karya Ustaz Evie Effendie.

Dalam buku tersebut terdapat ulasan dari singkatan-singkatan kata, kalimat dan bahasa yang unik dan juga terdapat penjelasan dari arti surah-surah Al-Qur'an.

b. Sumber Data Skunder

ditulis dan dipublikasikan oleh peneliti yang tidak secara langsung melakukan sebuah pengamatan atau ikut serta dalam fakta-fakta yang di deskripsikan.¹⁵

Serta, Peneliti memperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan kaki, jurnal, internet, buku yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain penulis membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Guna membantu penulis dalam melakukan penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan

¹⁵<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2012/06/contoh-proposal-penelitian-kajian.html?m=1> , di akses 02/02/2019 , pukul 07.07 wib

data.¹⁶ Metode data yang penulis gunakan dalam adalah kepustakaan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini
- 2) Melacak sumber data kemudian membaca dan mencatat tulisanyang berkaitan masalah yang akan diteliti.
- 3) Catatan diatas diklasifikasikan disusun berdasarkan masalah yang akan diteliti.

G. Metode Analisis Semiotika

Setelah ta terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yaitu dengan metode analisis semiotika, yaitu telaah mengenai aneka fungsi (*pragmatic*) bahasa. Usaha dalam memahami suatu makna tuturan bahasa dalam tatanannya berupa konteks, teks dan situasi. (*firth*).¹⁷

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan analisis semiotika karena menganalisis buku gapleh sebagai media dalam berdakwah. Dan Berdasarkan pengertian semiotika yakni sebagai pisau analisis yang digunakan untuk mengungkapkan tujuan komunikasi pikiran, perasaan, serta ekspresi apa saja yang disampaikan untuk dipahami, seperti menelaah tanda, dan termasuk pengertian simbol, makna dan karya seni yang merupakan komposisi tanda baik secara verbal maupun non-verbal.

¹⁶Carayayang.blogspot.com/2017/05/metodepengumpulan-data-menurut-para.html?m=1 , di akses 02/02/2019, pukul 07.11

¹⁷ Eriyanto , *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis Group, 2012,) h. 40.

Menurut Alex Sobur dalam buku Komunikasi Semiotika tahun 2003, ia menjelaskan bahwa Analisis semiotika (*semiotika analysis*) yaitu merupakan metode untuk mengkaji tanda dengan pendekatan model Barthes, yang dalam istilahnya semiotika merupakan semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.¹⁸

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h.19

BAB II

SEMIOTIKA DAN RISALAH DAKWAH

A. Analisis Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentu sering melihat serta menemukan berbagai hal dari yang terlihat oleh mata seperti benda dan warna, hingga hingga yang tidak begitu terlihat jelas seperti gerak-gerik dan sikap orang lain. Dan karena telah terbiasa hal tersebut bukan lagi suatu yang asing yang kita temui, sehingga tidak memikirkan makna di baliknya, namun tahukah kalau hal-hal tersebut bisa saja memiliki tanda dan arti tersendiri? Pada pembahasan ini penulis akan mengulas mengenai teori semiotika yang berisi kajian tanda dari beberapa menurut para ahli.

Semiotika adalah tentang suatu disiplin ilmu dan sebagai metode analisis untuk mengkaji ulang berupa tanda-tanda yang terdapat dalam suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek itu sendiri Serta berhubungan dengan makna dari objek atau ide dari suatu tanda tersebut. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya yakni mempelajari bagaimana manusia (*humanity*), memaknai

suatu hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) yang mana dalam hal ini tidak dapat di campuradukan dengan mengomunikasikan (*to communicate*). Untuk memaknai berarti bahwa suatu obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, yang mana obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, namun juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.¹⁹

Sedangkan menurut Ferdinand de Saussure, semiologi adalah suatu kajian yang merupakan kajian dalam kehidupan sosial manusia, yang mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang menentukan terbentuknya tandamenunjukan bahwa suatu tanda dan makna dibalik tanda terbentukdalam tatanan kehidupan sosialdan terpengaruh oleh sistem atau hukum yang berlaku di dalamnya. Selain itu Saussure lebih menekankan dalam menggunakan peranan bahasa. Kemudian adapun konsep signifiant serta signifie yang merupakan komponen pembentuk tanda dan tidak dapat dipisahkan peranannya antara satu sama lain. Konsep signifiant dan signifie, signifiant atau signifer merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran manusia seperti citra bunyi, gambaran visual, tulisan dan lain sebagainya. Kemudian signifie yaitu merupakan adanya makna dan kesan yang terdapat dalam fikiran terhadap apa yang tertangkap.²⁰

Selain itu Seassure, menekankan pada aspek bahasa yang dibagi menjadi dua yaitu langue dan parole, langue yaitu adalah sistem bahasa dan sistem abstrak yang dipergunakan secara kolektif yang seolah

¹⁹Nikasi.blogspot.com, diakses pada tanggal 24/05/ 2019 pukul 19.41 wib

²⁰<https://pakarkomunikasi.com>, diakses pada tanggal 28/05/2019 pukul 05.55 wib

disepakati bersama oleh semua pengguna bahasa yang menjadi panduan, seperti bentuk ujaran individu kepada masyarakat. kemudian individu kepada masyarakat sebagai wujud bahasa ini disebut sebagai parole, satu individu dengan individu lainnya bisa berbeda-beda karena realisasi dan penerapannya yang dapat beragam macam.²¹

Adapun semiotika menurut Charles Sander Peirce, yaitu di dasarkan pada logika atau mempelajari bagaimana seseorang bernalar, sedangkan menurut Peirce penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Yang mana tanda-tanda memungkinkan manusia berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberikan makna terhadap apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Peirce, memberi tempat pada linguistik, namun bukan satu-satunya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan suatu objek-objek yang menyerupainya, berdasarkan objeknya Peirce membagi tanda atas ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda yang mempunyai hubungan antara petanda dan petandanya yang bersifat bersamaan dalam bentuk alamiah, atau dengan kata lain ikon yaitu hubungan antara tanda serta objek atau suatu acuan yang bersifat kemiripan, misalkan potret dan peta. Indeks merupakan suatu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau adanya hubungan sebab akibat atau mengarah langsung mengarah pada kenyataan, contoh paling jelas adalah asap sebagai tanda adanya api. Dan dapat mengarah pada denotatum melalui konvensi. Tanda yang seperti itu yaitu tanda

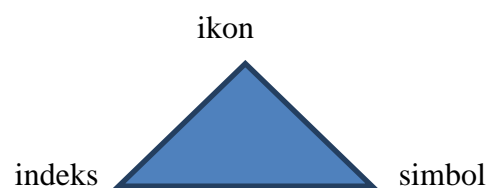
²¹<https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id>, diakses pada tanggal 01/06/2019 pukul 23.34 wib

konvensional atau dapat disebut simbol. Jadi, simbol merupakan tanda yang menunjukkan alamiah antara penanda dan petanda dan bersifat arbiter atau sementara berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.²²

Perice membuat tiga katagori tanda yang mana masing-masingnya menunjukkan hubungan yang berbeda, sebagai berikut:

Gambar 1

Tiga katagori tanda



Secara semantik, menurut Eco Umberto mengatakan bahwa tanda selalu berada di dalam elemen ranah ekspresi, yang mana kemudian didasarkan pada konvensi yang dapat dikaitkan ke dalam elemen ranah isi.²³ Menurut Eco “Suatu tanda bukanlah entitas semiotik yang bisa ditawarkan, melainkan adalah tempat pertemuan bagi unsur-unsut independent. Yaitu yang bersumber dua sistem yang berbeda dari dua tingkat yang berbeda yakni ungkapan dan isi, dan bertemu atas dasr antara hubungan dengan pengkodean”. Eco menggunakan “kode-s” dalam menunjukan kode yang dipakai dengan struktur bahasa. Karena tanpa kode-s, tanda-tanda suara atau grafis tidak memiliki arti apapun, dandi dalam pengertian radikal yaitu tidak dapat berfungsi secara linguistik.

²²<https://dapidsaputra.wordpress.com> , di akses pada tanggal 06/06/2019, pukul 17.08 wib

²³Eco Umberto, *Teori Semiotika*, Bantul: Kreasi Wacana, 2011, h. 38

Kode-s bisa bersifat “denotatif” (bila dipahami secara harfiah), atau “konotatif” (bila terlihat kode lain dalam pernyataan yang sama). Penggunaan istilah ini yakni serupa dengan karya Saussure, tetapi Eco lebih mengenalkan pemahaman mengenai suatu kode-s yang lebih bersifat dinamis, dibanding yang ditemukan pada teori Saussure, di samping itu sangat mnrkankan dengan teori linguistik masa kini.²⁴

Selain Itu,definisi Semiotik sendiri yaitu merupakan sebagai teori filsafat umum yang mana berkenaan dengan adanya produksi tanda-tanda dan simbol-simbol yang dipergunakan dalam mengomunikasikan informasi. Dan beberapa yang termasuk ke dalam semiotik yang meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* [semua tanda yang dapat atau sinyal yang dapat di akses dan dapat di terima oleh seluruh indera yang kita miliki] yang mana ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan suatu informasi atau sebuah pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.²⁵

Adapun menurut penulis bahwa semiotika adalah nama lain dari semiology, Yang mana keduanya memiliki arti yang sama yaitu sebagai ilmu yang terkait tentang tanda. Pengunaannya sendiri terdapat dalam suatu komponen dasar dari semiotika yaitu terdiri dari tanda, kode, lambang atau simbol, dan isyarat yang pada biasanya manusia tidak bisa terlepas dalam suatu kegiatannya dalam memperjelas maknanya. Karena

²⁴<https://jarindu.blogspot.com> , diakses pada tanggal 28/05/2019 pukul 05.22

²⁵<https://sadicadalila.wordpress.com> diakses pada tanggal 28/05/2019 pukul 21.12

dalam penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda yang ada dalam pikirannya tak lainnya seperti logika atau penalaran.

2. Sejarah Singkat Semiotika

Dalam sejarahnya, asal mula semiotika yaitu berasal dari kata Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Dalam sudut pandang Piliang, penjelajahan semiotika yaitu sebagai metode kajian yang mencakup berbagai cabang keilmuan yang dimungkinkan karena adanya kecenderungan dalam memandang berbagai macam wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, apabila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai sebuah fenomena bahasa, maka seluruhnya dapat dikatakan sebagai tanda. Perihal ini dimungkinkan karena sangat luasnya pengertian tanda itu sendiri. Lain dari pada itu Beger memiliki dua tokoh yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce. Kedua tokoh yang mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Sedangkan Semiologi menurut Saussure yaitu yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, yang diharuskan ada dibelakangnya sebuah sistem perbedaan serta konvensi yang memungkinkan makna itu. Yang mana ada tanda disana ada sebuah sistem. Sedangkan Peirce mengatakan bahwa ilmu yang dibangunnya semiotika (semiotics) dan menurut Peirce, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat

bernalar lewat sebuah tanda. Yang mana logika sama seperti semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada semua macam tanda.²⁶

Baik semiotika ataupun semiologi, dari keduanya dapat saling menggantikan karena sama-sama dipergunakan untuk mengarah ilmu tentang tanda. Sementara, istilah *semiotika* atau *semiotik*, yang kemunculannya pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce pada “doktrin formal mengenai tanda-tanda”. Dan yang menjadi sebuah dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun dari tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun- sejauh terkait dengan yang di pikirkan manusia – seluruhnya terdiri dari tanda-tanda karena, jika tidak seperti itu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Sedangkan bahasa itu sendiri yaitu merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia. Tak lain dari pada itu tanda nonverbal seperti gerak gerik, bentuk-bentuk pakaian serta beraneka ragam praktik sosial konvensional lainnya dapat dipandang sebagai jenis bahasa yang tersusun dari sebuah tanda-tanda bermakna yang di komunikasikan berdasarkan dari relasi-relasi.²⁷

3. Macam-Macam Semiotika

a. Semiotika Signifikasi

Semiotika signifikasi lebih menekankan pada teori tanda dan pemahaman pada suatu konteks tertentu, serta pada jenis yang kedua

²⁶ Sigodang.blogspot.com

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12

ini tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi, sebaliknya yang lebih di utamakan adalah dari segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada suatu proses komunikasinya.²⁸

b. semiotika Komunikasi

Umbero Eco, mengemukakan bahwasannya semiotika komunikasi menekankan pada suatu teori tentang sebuah tanda dan sebagai ‘mesin produksi makna’, karena semiotika komunikasi sangat bertumpu pada ‘pekerja tanda’ (*labor*), yakni yang memilih bahan baku tanda-tanda yang ada, yang mana dijadikannya sebuah kombinasi rangka dalam sebuah ekspresi bahasa yang bermakna. Yang mana seperti semacam dialektika antara kode (*code*) dan pesan (*massage*). Walaupun kode mengontrol dalam penyampaian pesan, akan tetapi pesan tersebut dapat menstruktur sebuah kode, yang memberi peluang untuk ‘kreativitas bahasa’. Serta orang dapat menstruktur ekspresi maupun isi pesan dapat mengikuti kemungkinan-kemungkinan dan kapasitas pengkombinasian yang dinamis.²⁹

c. Semiotika Ekstra- Komunikasi

Dalam konteks ‘semiotika ekstra-komunikasi ini, Alex Sobur menjelaskan bahwa adanya elemen *noise* yang selama ini dianggap sebagai ‘ekses’ dalam komunikasi. Nois bukanlah sebagai pengganggu melainkan adalah salah satu unsur penting dalam komunikasi itu

²⁸<https://www.kajianpustaka.com> , diakses pada tanggal 02/06/2019, pukul 21.03 wib

²⁹Ibid, h. Xii, diakses pada tanggal 02/06/2019, pada pukul 05.23 wib

sendiri, karena noise tidak berbeda jauh dari sebuah pesan. Artinya, *noise* merupakan membawa sebuah pesan. Misalnya, seorang guru sedang berbicara pada murid di dalam kelas, dan tiba-tiba terdengar suara hirup-pikuk yang berasal dari tauran pelajar di jalan, namun hirup-pikuk tersebut, namun disini noise bukanlah sebagai pengganggu antara guru dan murid akan tetapi ia merupakan sebuah ‘pesan’, yaitu murid harus berjaga-jaga terhadap disamping dari tauran tersebut. Dengan demikian noise menjadi sebuah bagian yang sama pentingnya dengan pesan dalam komunikasi.³⁰

Adapun menurut penulis bahwa semiotika ekstra-komunikasi ini menuai pro dan kontra yang mana dalam setiap noise tidak selalu menjadi pengganggu dalam setiap keadaan, justru malah sebaliknya noise dalam ekstra-komunikasi suatu yang mengganggu namun tetap menjadi bagian dari suatu yang menjadi contoh tersebut.

4. Berkomunikasi dengan Simbol-Simbol

Manusia sebagai makhluk tidak mungkin akan berhenti berkomunikasi dan di dalam berinteraksi manusia menggunakan simbol atau lambang khusus untuk menyatakan suatu tertentu. Simbol adalah “objek atau peristiwa apa pun yang menunjuk pada sesuatu”. Selain itu simbol merupakan istilah dalam logika, semantik, semiotik, matematika dan epistemologi dan memiliki sejarah yang pada dasarnya banyak digunakan bidang liturgi dan di bidang seni dan didalam kata simbol

³⁰ Ibid, xvi

terkandung unsur kata kerja Yunani yang diartikan sebagai *mencampurkan, membandingkan serta membuat analogi dengan suatu tanda dan objek yang dituju*.³¹

Penggunaan simbol pada berkomunikasi bisa bersifat signifikan serta penggunaannya sudah ada sejak zaman nenek moyang. Terdapat dua komponen penting dalam mempelajari symbolic communication yaitu: Tanda dan Makna. Tanda merupakan suatu yang bersifat fisik dan bisa dipersepsi oleh indra manusia. Sedangkan Makna yaitu hasil dari penandaan. Makna bukanlah suatu konsep yang mutlak serta statis sebab pemaknaan dapat berubah karena banyaknya faktor, misalnya karena perbedaan konteks, perubahan zaman, latar belakang, suatu pengalaman atau bahkan hasrat dari pemberi makna dsb. Sebagai contoh: warna biru dapat di maknai sebagai ketenangan, dalam konteks yang berbeda warna biru dapat berarti warna yang lembut.³²

Adapun simbol-simbol keagamaan yang didasarkan suatu hubungan intrinsik antara “tanda” dengan objek yang diacu oleh tanda tersebut, yaitu terdapatnya tanda didepan kata-kata, dan termasuk dalam bentuk metonimi (*meta*[transfer]-*anoma* [nama]) maupun metafora (*meta* [transfer, melewati, melebihi]-*phor* [menghasilkan, memuat] dan simbol biasanya

³¹Ibid, h.154

³²<https://www.google.com/amp/s/klasionotes.wordpress.com/2017/07/06/komunikasi-simbolik-penggunaan-simbol-dalam-komunikasi/amp/> diakses pada tanggal 26/05/2019 pukul 22.22 wib

terdapat dalam dongeng, dalam film, dalam novel, yang semuanya adalah cerminan dunia simbolis atau dalam berbagai ritual keagamaan.³³

Selain itu, menurut Alex Sobur mengatakan bahwa secara etimologis, simbol(*symbol*) yaituberasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” yang bermakna melempar bersama sesuatu (benda, perbuatan) yang dikaitkan dengan adanya suatu ide. Dan biasanya simbol terjadi berdasarkan adanya metonimi (*metonymy*), yaitu nama untuk benda lain yang bersosiasi atau yang menjadi suatu pelengkapanya atau atributnya (sebagai contoh “*Selamat diri dengan hijab syar’i*”), serta metafora (*metaphor*), yang di gunakan atas pemakaian kata atau suatu ungkapan lain pada objek atau konsep lain yang berdasarkan kias atau persamaan (contoh *kaki gunung*, *kaki meja*, yang berdasarkan kias pada *kaki manusia*).³⁴

Dalam konsep Pirce bahwa simbol merupakan suatu bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk dari simbolik itu sendiri. Sebagai contoh simbol yang telah tertulis sebagai bunga, misalnya, yang mengarah dan mengemban gambaran fakta yang disebut “Bunga” yaitu sebagai sesuatu yang ada di luar dari bentuk simbolik itu sendiri. Dengan demikian bahwa simbol dapat diartikan sebagai tanda yang mengacu pada suatu objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Serta hubungan antara simbol tak lain sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan petanda yaitu bersifat konvensional dan berdasarkan pada konvensi itu pula masyarakat sebagai pemakainya menafsirkan ciri

³³ Ibid, h.154

³⁴ Ibid, h.155

hubungan simbol dengan suatu objek yang diacu dan menafsirkan maknanya. Dalam arti yaitu, kata misalnya, yaitu merupakan salah satu bentuk simbol karena hubungan kata dengan dunia acuannya yaitu ditentukan berdasarkan kaidah dari kebahasaannya, dan kaidah kebahasaan itu secara artifisial dinyatakan dan ditentukan berdasarkan konvensi masyarakat pemakainya.³⁵

Selain itu, simbol tidak dapat disikapi secara isolatif dan terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan simbol lainnya. Berbeda dengan bunyi bahwa simbol telah memiliki kesatuan berupa bentuk dan makna. Dan beda pula dengan tanda (sign), bahwa simbol merupakan kata atau yang dapat dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan (1) penafsiran pemakai, (2) kaidah pemakaiannya sesuai dengan jenis wacananya, dan (3) suatu kreasi pemberian makna sesuai dengan intensitas pemakainya. Simbol yang ada dalam serta berkaaitan dengan ketiga unsur tersebut disebut sebagai bentuk simbolik.³⁶

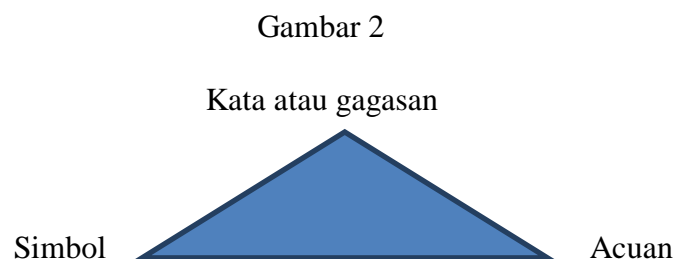
Lain daripada itu, *alegori* yaitu cerita yang terdapat dalam lambang-lambang; yang merupakan perluasan metafora dan kesinambungan, tempatnya suatu wadah, objek-objek atau gagasan-gagasan yang di perlambangkan- maka dari itu simbol akan terpengaruh oleh perasaan. Dalam penggunaannya simbol dapat dijadikan menjadi tiga jenis yaitu:

³⁵ Ibid, h. 156

³⁶ Ibid, h.156

- a. Simbol-simbol universal, yang berkaitan dengan arketipos, misalnya, tidur sebagai lambang kematian.
- b. Simbol kultural, yaitu yang dilatarbelakangi pada sesuatu kebudayaan tertentu (sebagai contoh, kerisis dalam kebudayaan jawa).
- c. Simbol individual, yaitu biasanya dapat ditafsirkan ke dalam konteks keseluruhan karya seseorang.³⁷

Karenanya simbol atau lambang adalah suatu yang di gunakan untuk menunjukan sesuatu lainnya. Kendati demikian, simbol memiliki hubungan asosiatif dengan suatu analogi, gagasan atau referensi serta referen atau dunia acuan. Dan hubungan ini dapat digambarkan melalui bagan *Semiotic Triangle* sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas bawa dapat di artikan sebuah pikiran merupakan mediasi antara simbol dengan suatu acuan. Yang di dasari hasil dari pemikiran itu pula membuahkan referens: yaitu hasil penggambaran maupun konseptualisasi acuan dari simbolik. Referensi dengan demikian yaitu merupakan suatu gamabaran dari hubungan antara tanda kebahasaan

³⁷ Ibid, h. 157

yang berupa kata-kata ataupun kalimat yang dunia acuannya dapat membuahkan satuan pengartian tertentu.³⁸

Adapun menurut Penulis, simbol yaitu merupakan suatu kata atau suatu yang dapat dianalogikan sebagai bentuk kata yang telah berkaitan dengan adanya suatu penafsiran, suatu dasar yang pemakaiannya sesuai wacananya serta seni dari pemberian makna yang sesuai dengan intensi pemakainya.

5. Penggunaan Tanda Nonverbal Dan Tanda Baca

a. Tanda Nonverbal

Tanda nonverbal adalah tanda yang minus bahasa atau tanda minus kata dan secara sederhana tanda nonverbal dapat diartikan bahwa sesuatu yang bukan sebuah kata-kata dan sebagai contoh tanda yang bersifat nonverbal dapat berupa: (i) Tanda yang menggunakan anggota tubuh, serta di ikuti suatu lambang, misalkan “Mari!”; (ii) Suara, misalnya bersiul atau menyuarakan ssst... yang bermakna untuk memanggil seseorang; (iii) Lalu tanda yng diciptakan oleh manusia, untuk menghemat waktu, tenaga serta menjaga kerahasiaan, sebagai contoh yakni rambu-rambu lalu lintas, tiupan terompet, bendera.³⁹

Di samping itu pengaplikasian semiotika terhadap *tanda* yang sangat penting diperhatikan yaitu adalah pemahaman tentang bidang nonverbal. Karena bidang nonverbal merupakan suatu wilayah yang

³⁸ Ibid, h.159

³⁹ Ibid, h. 122

menekankan pentingnya fenomena yang bersifat empiris, konkret, faktual dan tanpa ujaran-ujaran bahasa.⁴⁰

Selain itu, tanda (sign) sendiri merupakan sesuatu bagi seseorang yang berarti sesuatu yang lain, atau sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dari sesuatu itu sendiri. Menurut Charles Sanders Price mengatakan bahwa “alam semesta itu dipenuhi dengan tanda, atau secara eksklusif yaitu dipenuhi oleh tanda”. Yang mana segala sesuatu bisa dilihat atau dapat pula di buat teramati yaitu bisa disebut tanda. Sesuatu tersebut yang dimaksud adalah dapat berupa gagasan, pikiran, pengalaman, atau (sesuatu yang telah dialami), dan bisa berupa perasaan, karena tanda tidak terbatas pada objek dan benda. Misalnya, jika A dikenal dan di ketahui mewakili B, maka A merupakan tanda. A adalah sebuah lampu merah lalu lintas yang menyala, maka kendaraan maka kendaraan tidak boleh menyebrang jalan; B. Tanda dapat di kategorikan menjadi tiga bagian, yaitu; ikon, simbol dan indeks, penjelasan pada tabel berikut;⁴¹

Adapun dalam pandangan Price, bahwa analisis mengenai esensi tanda yaitu mengacu pada pembuktian bahwa tanda ditentukan oleh objeknya, yang *pertama* yaitu mengikuti sifat dari objeknya, yaitu ketika kita menyebut tanda adalah sebuah *ikon*. *Kedua*, menjadi sebuah kenyataan dan keberadaannya saling berkaitan dengan objek individual, yaitu menyebutnya sebagai *indeks*. *Ketiga* kurang lebih

⁴⁰ Ibid, h. 124

⁴¹ <https://serupa.id>, diakses pada tanggal 04/06/2019, pukul 00.31 wib

bahwa hal itu diinterpretasikan yang sifat objeknya denotatif yaitu sebagai akibat dari suatu kebiasaan yang ketika kita menyebut tanda sebuah *simbol*.⁴²

b. Tanda Baca

Tanda baca yakni merupakan simbol yang berfungsi untuk menunjukkan struktur serta tata kata dalam suatu tulisan, yang berfungsi sebagai mengatur intonasi, serta jeda dalam membaca. berikut penerapan beberapa tanda baca sebagai pengaplikasiannya:

1. Tanda Titik (.)

Penggunaanya yaitu untuk mengakhiri sebuah kalimat dan bukan suatu pertanyaan ataupun seruan. Selain itu diletakkan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, serta sapaan. Contoh: menggunakan tanda baca dengan benar agar tidak terjadinya kesalahan, Dr. Andi senang mengobati orang sakit.

2. Tanda Koma (,)

Penggunaan pemakaian tanda koma adalah sebagai memisahkan suatu unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang, memisahkan anak kalimat dari induk kalimat yang apabila anak kalimat yang terkait mendahului induk kalimat dan memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Contoh: 1. toko tersebut tersedia berupa sajadah, mukena dan peci, 2. “jangan buang sampah sembarangan,” kata rudi

⁴²Ibid, h. 35

3. Tanda Seru (!)

Dalam penggunaannya tanda seru dipakai setelah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, emosional yang kuat. Contoh: jangan letakan benda itu di depan saya !

4. Tanda Titik Koma (;)

Untuk memisahkan bagian suatu kalimat yang serupa atau sejenis, serta memisahkan kalimat yang majemuk sebagai kata penghubung. Contoh: Hore semakin sore; kami belum menyelesaikan juga.

5. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dipergunakan pada akhir kata atau pernyataan lengkap yang memerlukan pemerian. Contoh: Project by: Indra Lesmana

6. Tanda Petik (“...”)

Yakni dalam menggunakannya mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah atau bahan yang tertulis lain, mengapit judul syair, karangan, bab buku yang apabila dipakai dalam kalimat. Contoh: Pasal 36 UUD 1945 berbunyi “Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia.”

7. Tanda Kurung ()

Sebagai pengapitan karangan, suatu makna penjelasan atau memerinci suatu keterangan. Contoh: jumlah barang yang di minta dalam berbagai tingkat harga disebut demand (permintaan).

8. Tanda Tagar (#)

Tanda tagar sendiri merupakan lambang atau seperti penanda tema ataupun topik yang biasanya terdapat dalam sebuah tulisan, dan kerap disebut sebagai hastag di media sosial. Contoh: #Facebook.⁴³

9. Tanda Elipsis (...)

Yaitu menggambarkan suatu yang terputus-putus yang menunjukan dalam suatu petikan ada yang di hilangkan. Contoh: “PLAK ALHAMDULILLAH” harimau itu sudah pergi.⁴⁴

10. Tanda At (@)

Berbeda dengan yang lainnya, tanda at @ atau a keong sendiri merupakan sebutan yang berasal dari indonesia. Dan seorang tokoh yang bernama Roy Tomlison, menurutnya tanda @ sangat membantu untuk address atau alamat email yg dituju maupun penggunaan lainnya, hingga tanda @ terus dipakai hingga sekarang.⁴⁵

⁴³<https://www.maxmanroe.com>, diakses pada tanggal 04/06/2019, pukul 22.49 wib

⁴⁴www.hariansejarah.id, diakses pada tanggal 04/06/2019, pukul 01.20 wib

⁴⁵<https://www.wahyu-winoto.com>, diakses pada tanggal 25/05/2019 pukul 15.00 wib

11. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya digunakan dalam menandakan akhir kalimat sebuah pertanyaan. Contoh Apakah kamu sudah shalat?, kenapa?.⁴⁶

6. Memahami kata-kata dan makna

Kata merupakan sejenis simbol yang tersajikan lalu membawa maknanya tersendiri bagi para pembaca dan pendengarnya, serta pada dasarnya kata bersifat konvensional dan Secara tidak sadar orang yang sedang berbicara membentuk kiat-kiat makna dalam kata-kata yang dikeluarkannya. Sedangkan di dalam semiotika memandang komunikasi sebagai pembangkit makna dalam pesan, makna sendiri bukan suatu konsep yang mutlak dan statis yang dapat ditemukan dalam kemasan pesan, namun pemaknaan merupakan proses yang aktif dan berbicara tentang makna ada tiga unsur yang harus ada dalam setiap studi tentang makna yaitu tanda, acuan tanda dan persepsi penggunaan tanda. Dan setidaknya ada dua model makna yang sangat berpengaruh dalam penggunaannya, yaitu model dari filsuf dari ahli C.S. Perice dan kedua dari ahli linguistik oleh Ferdinand de Saussure.⁴⁷

Kiat-kiat makna ini secara luas memberikan tentang gambaran konteks hidup dan sejarah. Serta sebuah kata dapat memiliki konotasi yang berbeda tergantung pada pembicaranya. Selain itu arti dari suatu kata

⁴⁶<https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 30/05/2019 pukul 23.43 wib

⁴⁷ Mercubuana.ac.id diakses pada tanggal 07/07/2019, pukul 21.59 wib

tergantung pada penggunaan kalimat, sedangkan arti suatu kalimat tergantung pada penggunaan bahasa.⁴⁸

Lebih lanjut, sebuah makna tidak pernah terjadi begitu saja karena membuat bermakna merupakan suatu aktivitas yang akan memakan waktu dan Walaupun terjadi perubahan suatu makna akan tetap terlihat adanya makna dari inti dan Sebagai contoh kata *melompat* yang makna dari intinya adalah orang, orangnya, orang yang melompat. Karena orang belum bisa mengetahui bahwa orang yang akan melompat itu berusia 43 tahun, berkumis, berambut ikal, berkacamata serta asalnya dari bandung. Dari contoh tersebut orang belum mengetahui dan lama-kelamaan orang akan mengetahui serta memerlukan pelengkap sebuah makna yang terkandung sehingga sempurna makna dari kata tersebut dan tak pula hanya dalam kata namun berlaku dalam kalimat.⁴⁹ Selain itu adapun makna Eksplisit dan Implisit.

a. Eksplisit

Eksplisit secara umum merupakan sesuatu yang memiliki arti tegas, gamblang, tidak tersembunyi serta tidak mempunyai gambaran makna yang kabur dalam berbagai hal, seperti koran, isi berita, majalah, pidato dan lain sebagainya. Dalam penggunaannya dapat diartikan sebagai bentuk *to the point*, tidak samar dan membingungkan. Dan pengetahuan eksplisit sendiri merupakan pengetahuan yang telah mengalami pepadatan atau pendokumentasian

⁴⁸ Ibid, h. 250

⁴⁹ Ibid, h.247

yang disimpan dalam bentuk tulisan, gambar, serta dokumentasi dalam bentuk digital seperti dvd, video dan sebagainya.⁵⁰

b. Implisit

Implisit kebalikan dari eksplisit yaitu sebuah makna yang terkandung halus dan tersirat serta tidak ada keraguan didalamnya secara tulus yakni menjabarkan tentang kepercayaan, dukungan, dan kepatuhan, dan lainnya.⁵¹

Alex sobur menjelaskan bahwa memahami makna merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalamumur manusia. Konsep dari makna sendiri telah banyak menarik perhatian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi serta linguistik. Karena komunikasi sendiri adalah proses pembentukan makna dan upaya memahami makna diantara dua orang atau lebih.⁵²

Adapun menurut Penulis bahwa makna tidak terbatas jumlahnya dan sebagai upaya penafsiran dari sebuah kata-kata. Karena itu mencari makna kata-kata tidak hanya memulai dan berakhir dengan membuka sebuah kamus. Akan tetapi konsep makna sendiri memberi sudut pandang yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan.

⁵⁰<https://www.pengertianmenurutparaahli.net> , diakses pada tanggal 28/05/2019 pukul 00.23 wib

⁵¹<https://id.m.wiktionary.org> , diakses pada tanggal, 27/05/2019 pukul 05.21 wib

⁵² Ibid, h. 255

7. Bahasa Sebagai Alat Berkomunikasi

a. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai suatu bentuk yang mutlak dalam berkomunikasi. Dalam pengertiannya bahasa adalah percakapan atau pembicaraan. Dalam teori linguistik bahwa bahasa adalah sejumlah kalimat yang tidak terbatas dan pada setiap kalimat berbentuk tunggal, yaitu pada setiap kalimat hanya satu kali terbentuk dalam suatu bentuk yang tertentu. Keunggulannya terdapat pada sejumlah tanda bahasa (kata-kata) yang mana dalam arti luas, bahasa dapat ditafsirkan sebagai suatu penukaran (komunikasi) yaitu tanda-tanda (dan ini berlaku dalam bahasa menurut arti sempit: bahasa kata-kata ataupun mengenai tanda lainnya). Yang merupakan ilmu yang mempelajari komunikasi tanda-tanda tersebut yang disebut semiotika.⁵³

Disamping itu, Dady Mulyana ngatakan bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu penamaan, interaksi, dan transmisi Informasi, sebagai berikut:

a. Penamaan

Penamaan merujuk pada usaha mengidentifikasikan suatu objek, tindakan atau orang menyebut namanya sehingga dapat mengacu ke dalam komunikasi.

⁵³ Ibid, h. 275

b. Interaksi

Dalam fungsi interaksi yakni menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang mengandung simpati, empati dan pengertian kemarahan serta kebingungan.

c. Informasi

Melalui bahasa, informasi akan tersalurkan kepada orang lain, inilah yang disebut dengan transmisi dari bahasa. Keistimewaan dari suatu bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang kurun waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, serta masa depan, yang dapat memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi manusia.⁵⁴

Alex Sobur mengemukakan ada tiga jenis tindakan yang mungkin dapat diwujudkan oleh seseorang penutur di dalam berbahasa, yaitu suatu tindakan untuk mengatakan sesuatu (locutionary act), tindakan melakukan sesuatu (illocutionary act), serta tindakan mempengaruhi lawan bicara (perlocutionary act).⁵⁵

Adapun menurut Penulis, bahwa Penggunaan bahasa dalam sebuah semiotika pun ada kaitannya yang menghubungkan maksud dan tujuan untuk mengemukakan hasil dari buah pikiran tersebut dan dalam pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi dan siapa lawan bicara yang dihadapi dan Dalam berbicara penggunaan bahasa begitu sangat mengandung kekuatan spiritual tersendiri. Karena itu, peranan bahasa

⁵⁴ Adiprakosa.blogspot.com , diakses pada tanggal 01/06/2019, pukul 22.02 wib

⁵⁵ Ibid, h.289

dalam semiotika sangat penting, serta dalam bahasa penggunaan gaya bahasa ikut berperan dalam menciptakan daya tarik pembicaraannya, diantaranya gaya bahasa substantial dan skriptual (simbolik).

B. Risalah Dakwah

1. Pengertian Risalah Dakwah

Risalah dakwah merupakan konsep sebagai hasil dari pemikiran yang berusaha memahami kemungkinan serta antara adanya kontak Supranatural dan Natural terentuk sebagai pesan yang dianggap sebagai produk pemikiran yang Spesifik dan Orisinal dari Filosof Muslim.⁵⁶

Turunnya wahyu-wahyu dari Allah SWT yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, yang diturunkan pada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dimana baginda nabi mengenalkan risalah-risalahnya pada Islam dalam berdakwah. Oleh karena itu, beliau mengajarkan melalui risalahnya untuk menebar tauhid atau ajarannya yang baik dan menjauhi yang buruk dalam melakukan dakwah.

Selain itu, Risalah adalah pesan yang diturunkan Allah SWT kepada yang di utus-Nya yaitu rasul dan nabi. Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang di syiarkan oleh komunikator dakwah atau ustadz. Pesan-pesannya nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang

⁵⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 88

diambil dari Al-Qur'an, maupun sunah. Risalah juga merupakan lambang yang bermakna yang disampaikan oleh Ustadz.⁵⁷

Adapun Menurut Dedy Mulyana, bahwa pesan adalah suatu seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili maksud hati atau perasaan, nilai, gagasan.⁵⁸ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan melalui orang lain, suatu perintah dan nasihat yang bersifat tidak langsung atau melalui perantara.⁵⁹

Menurut konsepsi Al-Qur'an Surat An-nahl ayat 36, Yang mana artinya “dan sesungguhnya telah kami utus kepada setiap umat seorang Rasul dengan seruan: sembahlah Allah dan jauhi taghut”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, adapun risalah (pesan) menurut Penulis, Bahwa pentingnya sebuah risalah dakwah dalam ruang lingkup kehidupan umat Islam sangat mengedepankan dalam syiarnya, karena risalah merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi, untuk disampaikan kepada manusia agar diterapkan dalam hidupnya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Macam-Macam Risalah Dakwah

Al-Qur'an dan sunah adalah suatu pedoman dan perintah untuk kita terapkan dalam kehidupan karena berisi sebuah risalah (pesan) didalamnya, karena pesan memiliki kekuatan yang berdampak luas, tetapi

⁵⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta:Kencana,2015), h. 79

⁵⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (2005), h. 63

⁵⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press), h. 606

terkadang-kadang dianggap oleh para pendengar dan pembacanya seperti angin yang berlalu saja.⁶⁰

Disamping itu, Harjani Hefni mengemukakan bahwa ada beberapa metodenya atau cara dalam jenisnyayang sangat penting dalam penyampaian risalah dakwah, yaitu:

a. Bayan

Secara bahasa *bayan* artinya adalah jelas atau terang. Adapun menurut istilah bayan yaitu adalah tepat, serta bayan artinya menjelaskan maksud kepada orang yang mendengar.⁶¹[

فَأَمِّنْ ۖ يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لَتُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالزُّبُرِ
يَشْعُرُونَ لَا حَيْثُ مِنَ الْعَذَابِ يَأْتِيهِمْ أَوْ الْأَرْضِ رَضِيَهُمُ اللَّهُ تَخَسَّفَ أَنْ السَّيِّئَاتِ مَكْرُوهَ الَّذِينَ أ



Artinya: “Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (QS. An-Nahl (16): 44).⁶²

⁶⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta:Kencana,2015), h. 111

⁶¹ Ibid, h. 130

⁶² Ibid, h. 131

b. Tadzkir

Tadzkir adalah suatu metode dalam komunikasi yang sangat bermanfaat dalam memberikan peringatan dini terhadap manusia agar tidak lupa dengan tujuan hidup yang sebenarnya.⁶³

c. Tabsyir

Tabsyir berasal dari kata *busyra* dan *bisjarah* yang artinya yaitu bahagia dan gembira. Adapun kata *tabsyir* yang artinya adalah menyampaikan kabar bahagia serta gembira atau motivasi kepada orang-orang yang baik untuk selalu bertahan dalam kebaikan dan semakin bersemangat dalam meningkatkan kualitas kebaikannya. Sebagaimana Komitmenn Rasulullah untuk mengedepankan metode ini yaitu dalam berkomunikasi dengan orang lain yang tergambar dalam risalah yang beliau sampaikan kepada para sahabatnya. Pernyataan Abu Musa bahwa Rasulullah SAW apabila mengutus sahabatnya untuk suatu urusan, Rasulullah berpesan “Sampaikanlah hal-hal yang mengembirakan dan jangan membuat mereka lari, berikanlah kemudahan dan jangan membuat sulit”.⁶⁴

d. Indzar

Indzar adalah menumbuhkan rasa takut kedalam hati-hati manusia. *Indzar* secara bahasa juga artinya menyampaikan pesan dengan cara mengingatkan dengan bertujuan untuk menumbuhkan rasa takut dan kehati-hatian, baik itu untuk diri komunikator maupun audiens . *indzar*

⁶³ Ibid, h. 132

⁶⁴ Ibid, h. 137

selalu berkaitan dengan mengingatkan orang agar tidak melakukan suatu perbuatan yang merugikan mereka di masa depannya, baik di dunia dan di akhirat.⁶⁵

e. Nasihat

Nasihat menurut bahasa artinya jernih, murni, bersih, tanpa noda. Adapun nasihat yang artinya ajakan yang mana mengandung kebaikan serta larangan agar mencegah kerusakan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, nasihat didefinisikan sebagai arahan yang baik; pelajaran dan ajaran yang baik; anjuran atau petunjuk yang baik. Tujuan nasihat adalah untuk orang yang mendapatkan nasihat dapat mengambil hikmah dan memetik buahnya.⁶⁶

f. Wa'dz atau Mau'idzah

wa'dz sebagai *al-tadzkir bi al-khair fima yariqqu lahu al-qalb* (mengingatkan tentang kebaikan yang membuat hati menjadi lembut). Suatu pesan terbaik yang disampaikan melalui metode *wa'adz* atau *mau'idzah* yakni tentang *amr* (perintah) Allah dan *nahy* (larangan) Allah. *Wa'adz* atau *mau'idzah* adalah suatu jenis pesan yang bertujuan untuk melunakan hati pendengarnya.⁶⁷

g. Idkhal al-Surur

Idkhal al-Surur dalam istilah Rasulullah yakni membahagiakan orang lain. Dan diantara perintah Islam terhadap umatnya adalah

⁶⁵ Ibid, h. 141

⁶⁶ Ibid, h. 148

⁶⁷ Ibid, h. 153

perintah membahagiakan orang lain, baik dengan kata-kata ataupun perbuatan.⁶⁸

3. Fungsi Risalah Dakwah

Fungsinya risalah (pesan) dalam urgensi dakwah adalah terletak pada kebenaran ajaran islam, agar dapat membandingkan dunia sebelum dan sesudah datangnya dakwah islam pada risalahnya.⁶⁹

Dan dalam tatanannya fungsi menggambarkan suatu amanah yang menjadi peranan penting agar dapat diterapkan. Oleh karena itu adapun beberapa fungsi risalah (pesan) untuk membangun karakter, yaitu sebagai pesan komunikasi dakwah dan Sebagai imbauan.

Serta berkaitan dengan risalah dakwah atau pesan dakwah yang rasional akan memberikan motivasi pada manusia. Adapun Motivasi yang disampaikan Al-Qur'an sebagai pesan yaitu:⁷⁰

- a) Motivasi dengan janji dunia.
- b) Motivasi dengan menyebut Sunah tullah yang berlaku pada masa yang silam.
- c) Motivasi dengan menyebutkan amalan disertai dengan balasan yang Allah balas kelak di akhirat.
- d) Motivasi dengan cara menggambarkan kesenangan orang-orang beriman dalam surga.

⁶⁸ Ibid, h. 153

⁶⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.fajar InterpretamaOffset, 2009), h. 112

⁷⁰ Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) h. 44

Berdasarkan penjelasan tersebut Adapun fungsi dalam risalah dakwah menurut Penulis yaitu adalah sebuah makna yang bermanfaat bagi kaum muslimin untuk terus melangkah dalam jalan dakwah, karena penyampaian berhubungan dengan Agama Rahmat Lil Alamin.

4. Tujuan Risalah Dakwah

Tatanan hirup pikuk kehidupan manusia yang terkadang menyeleweng dari ajaran Agama tujuan risalah dakwah adalah untuk kemaslahatan umat islam dalam mencapai kesuksesan islam yaitu menyucikan hati, jiwa dan pikiran, dengan cara mengenal Allah.

Adapun tujuan dalam menyampaikan risalah dakwah yaitu untuk meyakinkan dan membujuk dalam dakwah dalam segala gerak langkah, dan dalam tujuan umum risalah dakwah adalah untuk menyampaikan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar.⁷¹

Adapun menurut Penulis tujuan risalah dakwah adalah untuk menyampaikan paham-paham yang bersumber dari al-qur'an dan sunah melalui komunikator dalam menyiarkan dan membenahi umat islam untuk tujuan dalam kebaikan di dunia dan akhirat.

C. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul karya ilmiah yang penulis teliti, terdapat pengkajian yang telah ditulis oleh penulis lain, namun ada pula yang belum di kaji oleh penulis sebelumnya. Agar terhindar dari pengulangan penelitian, penulis

⁷¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (surabaya:al-ikhlas)

menelusuri beberapa hasil karya penelitian yang berkaitan dengan analisis semiotika risalah dakwah. Adapun karya penelitian yang membahas secara umum diantaranya:

Amri Wahyudi, Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 Di Youtube Dalam Analisis Semiotika Ronal Barthes.

Dalam karya penelitian ini terdapat persamaan, yaitu meneliti tentangPengkajian analisis semiotika, namun berbeda sasaran objek yang dituju dari penelitian yang diteliti.

Johadi Saputra, Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Didalam karya Penelitian johadi terdapat persamaan mengkaji analisis semiotika, namun terdapat pula perbedaan dari penulis teliti yaitu dari pengaplikasian media yang digunakan.

BAB III

TINJAUAN DATA DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH)

A. Gambaran Spesifik Buku Gapleh

Dalam tinjauan analisis, Penulis telah meninjau dari kajian tentang semiotika dan pada bagian bab ini adalah bersumber dari data primer yaitu dari buku gapleh atau gaul tapi soleh tersebut, yang mana dalam mencapai tujuannya yang terdapat dalam buku gapleh banyak memperoleh istilah kata “*password*” yang berupa singkatan-singkatan atau kata kunci yang mudah di ingat, serta memiliki kata yang familiar atau yang sudah dikenal. Misalnya, “GGS” terlintas apabila didengar kata “GGS” yaitu adalah suatu judul sinetron yang pernah populer di salah satu stasiun televisi, Namun singkatan ini telah berubah makna dari artinya yang menjadi “Gaul-Gaul Solutif”, “Gaul-Gaul Sukses”, “Ganteng, Gaul, Soleh”. Selain itu singkatan kata “AADC” yang telah diubah maknanya menjadi “Ada Allah Dalam Curhatku”. Selain itu istilah lainnya “SKSD” yang pada awal maknanya “So Kenal So Dekat”, namun telah berubah maknanya di dalam buku gapleh yaitu artinya menjadi “Suka Kajian Suka Dzikir”, serta adapun istilah kata dari medsos, contohnya “Instagram” yang di artikan maknanya menjadi “Iman, Sabar dan Syukur Datangkan Rasa Tentram”.

Semua “*password*” yang disebutkan dan ditambahkan *password-password* yang lain akan dibahas secara tuntas beserta maknanya pada bab berikutnya, serta bahasannya disertai dengan penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur’an. Kata “*password*” sendiri adalah sebagai bentuk tips yang menginspirasi menjadi

gapleh alias gaul tapi soleh. Selain itu, dalam buku gapleh kita akan mendapatkan *three in one* yaitu sebagai bentuk dalam menambah ilmu, mendapatkan solusi, serta motivasi dalam menyolehkan diri dan berjuang meraih sukses.

B. Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh

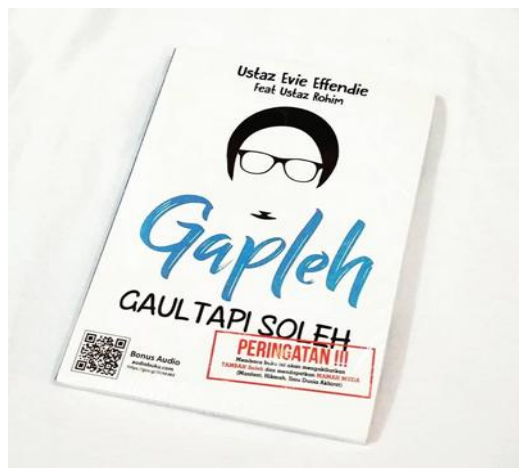
Dalam menarik pembahasan yang terdapat dalam buku gapleh, penulis menguraikan risalah atau pesan dakwah dari isi buku gapleh tersebut, yang terdapat pada *password* “VIRAL alias Viralkan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin”, yang mana sudah cukup mencakup seluruh isi dari buku gapleh, yaitu terdapat penjelasan mengenai syariat islam, yang mana ajaran Islam sumbernya adalah dari Al-Qur’an, hadir dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Islam hadir sebagai pedoman hidup dan solusi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. dari itu, ajaran atau syariat Islam bersifat humanis dan universal.

Syariat Islam sebagai *hifdz al-amaal* artinya yaitu memelihara harta atau “cara” mendapatkan harta serta bagaimana menggunakan harta. Syariat islam sebagai *hifdz an-nasb* yang artinya memelihara keturunan. Maksudnya adalah Islam sangat menjaga maru’ah atau kehormatan serta citra baik keturunan, misalnya islam melarang zina dan prostitusi. Syariat Islam sebagai *hifdz al-‘aql* yang artinya yaitu menjaga kesehatan dan kejernihan akal, sebagai contoh Islam mengharamkan miras dan narkoba, karena minuman dan barang tersebut apabila dikonsumsi akan merusak syaraf-syaraf, hingga dapat mengakibatkan meninggal dunia. Oleh karena itu Islam melarang keras, akan

Tetapi apabila syariat Islam dijalankan maka akan terwujud keamanan. Selain itu Syariat Islam sebagai *hifdz an-nafs* artinya memelihara jiwa, menjaga nyawa serta memelihara diri kita. Dan yang terakhir syariat Islam sebagai *hifdz ad-din* yaitu memelihara agama yaitu menjaga kemaslahatan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Yang secara keseluruhan mengandung macam-macam metode penyampaian risalah dakwah atau pesan seperti: Bayan, Tadzkir, Tabsyir, Indzar, Nasihat, Wa'dz atau Mau'idzah, dan Idkhal Al-surur.

C. Sinopsis Buku Gappleh (Gaul Tapi Soleh)

Gambar.3



Buku keren yang bertajuk GAPPLEH ini di motori oleh Ustadz Evie Effendie, Ustadz “GAPPLEH” alias “Gaul tapi Soleh”, Ustadz yang unik, nyentrik dan simpatik namun tetap asyik dengan konsep-konsep hijrahnya, yang berisikan tentang: “jangan sia-siakan masa muda! Karena dalam menikmati masa muda itu harus gaul, yang tentunya gaulnya gaul yang

positif. Bila gaulnya hanya nongkrong-nongkrong di kafe, main motor-motoran atau sebagainya yang menghabiskan duit, itu hanya gaul yang sangat biasa”. Serta terdapat beberapa tips dalam bergaul yang luar biasa keren, yaitu “Gaul tapi Soleh” gaulnya yang juara banget, Anak muda yang suka nongkrong di kafe itu sangat biasa, tetapi kalau nongkronnya di masjid untuk solat berjamaah serta ikut dalam berbagai kajian Islam, itu baru disebut anak GAPLEH. Anak muda yang suka bikin onar dan ekstasi, itu nggak gaul namanya, tapi kalau anak muda yang mengembangkan potensi menjadi prestasi, anak muda yang kreatif membuat kreasi itu baru anak GAPLEH. Selain itu, dalam buku ini diharapkan agar menjadi BISKUIT Alias “Bekal Istiqomah, Kuat Iman dan Takwa” dalam perjalanan hijrah.

D. Profil Biografi Ustadz Dari Buku Gapleh

Gambar. 4



Ustadz nyentrik yang sering tampil dengan berbagai busana gaul dalam dakwahnya yang selalu menyelipkan puisi bahasa sundanisnya sembari menyelipkan tauhid dan syariat Islam kepada para audiennya atau jamaahnya ini bernama Evie Effendie, yang lahir di Bandung Jawa Barat pada tanggal 19 Januari 1976, sudah menikah dengan istrinya yang bernama Ani Mulyani. Setelah menikah beliau dikaruniai 3 orang anak.

Awal mula Ustadz Evie Effendie pernah merasakan kegundahan yang tak terjawab, namun silih berganti waktu Allah menyadainya bahwa ketenangan dalam hidup bukan dari materi. Lalu beliau menambah ilmu agamanya di pesantren namun tidak lama dikarenakan kebutuhan akan pekerjaan. Ustadz Evie Effendie pernah bekerja selama 15 tahun di sebuah pabrik *Research and Development (R&D), Matching Colour*, warna denim.⁷²

Disamping itu, Ustadz Evie Effendie mempunyai karakter sendiri dalam dunia dakwahnya, ustadz gaul ini berdakwah secara asik, unik dan pantun yang memikat hati. “Jangan Lupa Bahagia” itulah kata yang selalu

⁷²<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com> , diakses pada tanggal 25/05/2019 pukul 04.00 wib

disampaikan Ustadz Evie Effendie dalam dakwahnya. Pria kelahiran Bandung 19 Januari ini rutin mengisi acara kajian-kajian Islam di masjid-masjid, acara di Mutiara Pagi Hits Radio 10.9 FM Bandung, menjadi pembicara di Damai Indonesiaku TV One, menjadi host Risalah Hati Net TV biro Jabar, pernah mengisi acara Islam Itu Indah Trans TV, hingga membintangi sinetron “Anak Langit” di SCTV. Serta tiga karya bukunya yang berjudul “Titik Balik”, “Jual Deet Tapi Ngepret”, yang disertai bahasanya yang unik dan salah satunya karyanya yang menjadi bahan penelitian yang penulis gunakan adalah karangannya yang berjudul “Gapleh alias Gaul Tapi Soleh”.⁷³

sebuah Pesan Ustadz Evie Effendie yang seperti pantun:

dakwah itu untuk mengajak, bukan mengejek

dakwah itu untuk merangkul, bukan memukul

dakwah itu untuk mengilhami, bukan menghakimi

dakwah itu untuk memberi solusi, bukan berselfie

*dakwah itu beraksi, bukan berdiam diri.*⁷⁴

Adapun kesimpulan penulis, Gapleh alias “Gaul tapi Soleh” adalah moto dari Ustadz Evie Effendie yang mengajak para remaja dan kaum muda muslim menjadi para pecinta ilmu pengetahuan dan syariat agama Islam. Beliau mempunyai metode dakwah dengan bahasa populer untuk merubah suatu pandangan serta menjadi seorang muslim yang terus mengikuti zaman.

BAB IV

RISALAH DAKWAH DALAM BUKU GAPLEH

⁷³Evie Effendie, *Gapleh*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka) 2018. h.136

⁷⁴ Ibid, h.129

DALAM TINJAUAN SEMIOTIKA

A. Pemaparan Tanda Dalam Makna Eksplisit Dan Implisit Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh

Sebuah karangan yang diteliti oleh penulis mengandung risalah dakwah atau pesan-pesan yang disampaikan kepada para penikmat pembaca melalui karangan buku. Pesan-pesan ini yakni merupakan sebuah pesan Islami yang bertujuan menasehati serta memotivasi untuk berhijrah bagi para remaja dan pemuda-pemudi. Perihal ini terkait dengan karangan Ustadz Evie Effendie yang memaparkan makna dari setiap tanda yang menjadi sebuah acuan dan tujuannya untuk para pembacanya, sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu penulis akan memaparkan Analisis Semiotika Dalam Risalah Dakwah Dalam Buku Gapleh alias (Gaul Tapi Soleh) yang sumbernya terdapat dalam buku gapleh sendiri yaitu banyak memaparkan istilah kata-kata atau bahasa gaulnya anak muda yang memiliki makna tersendiri dari istilah kata tersebut, namun berubah maknanya menjadi sebuah risalah atau pesan yang Islami. Yang disertai dengan adanya terjemahan dari ayat-ayat Al-Qur'an agar mudah dipahami istilah dari kata-kata yang mengandung makna dari risalah dakwah tersebut. Sebagai berikut:

*Password1: @GGS, main @GAMES, main @GAPLEH, main @CATUR, gaul ala @GALAKSI.*⁷⁵

⁷⁵Ustadz Evie Effendie, *Gapleh*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka) 2018, h. 5-7

Tabel 4.1

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@GGS	Alias “Gaul-Gaul Soleh, Gaul-Gaul Solehah, Gaul-Gaul Solutif, Gul-Gaul Sukses, Gaul-Gaul Geulis (cantik).”	Pada singkatan ini dimaknai bahwa kandungan kata “GGS” yaitu memiliki makna yang berarti “Gaul-Gaul Soleh”. “Gaul-Gaul Solutif”, “Gaul-Gaul Sukses”, “Ganteng, Gaul, Soleh”, dan “Geulis (cantik), Gaul, Solehah”. Yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap pergaulan yang luas dan bukan pula gaul bebas, tetapi tetap melekat keteguhan imannya. Dan Jenis metode risalah dakwah yang digunakan adalah Nasihat.
Main @GAPLEH	Alias “Gaul tapi Soleh.”	Yang dimaksud dalam makna “GAPLEH” yang berarti “Gaul Tapi Soleh” yaitu merupakan sebagai kata motivasi untuk menyemangati para remaja dan pemuda dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Maksudnya adalah boleh bergaul

		dengan siapa saja untuk menjadikan kita tambah soleh, dengan tetap menjalankan perintah dan menjauhi larangannya untuk meningkatkan ibadah, silaturahmi terhadap sesama. Dan jenis metode risalah dakwah yang digunakan adalah idhkal Al-surur.
Main @GAMES	Alias “Gaul itu Aktif ke Masjid.”	Suatu istilah yang mengandung makna yakni “Gaul itu Aktif ke Masjid”, merupakan suatu bentuk untuk memotivasi agar rajin mengikuti kajian-kajian majelis taklim atau berjamaah. Dan bukan bermakna seperti bermain <i>Play Station</i> dan nongkrong seharian di warnet ataupun games yang sia-sia lainnya. Dan jenis metode risalah dakwah yang digunakan adalah Tadzkir.
Main @CATUR	Alias “Membaca Al-Qur’an Teratur.”	Pada singkatan kata ini dimaknai untuk “Membaca Al-Qur’an Teratur”, Yang makna dan tujuan adalah dianjurkan untuk mempunyai jadwal rutin membaca Al-Qur’an sendiri dan

		Dianjurkan <i>one day one juz</i> , atau satu hari satu juz. Akan tetapi apabila masih berat, bisa membaca beberapa ayat saja dalam kurun sehari. Jadi, main catur disini bukan mainin poin-poin catur seharian. Dan metode risalah dakwah yang digunakan adalah Bayan.
Gaul ala @GALAKSI	Alias “Gaul Aktif Berprestasi.”	Maksudnya yaitu “Gaul Aktif Berprestasi”, yaitu gaul untuk bisa menambah ilmu, untuk menambah wawasan, serta membuat dan menghasilkan kreasi yang positif dan karya yang berguna. Metode yang digunakan adalah Nasihat.

Melihat makna diatas dari sebuah istilah kata-kata atau singkatan kata-kata menggambarkan secara keseluruhan saling keterkaitan dalam berproses bergaul yang luas, tetapi tetap dalam pergaulan yang positif yang dapat mrningkatkan kebaikan didalamnya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS.Al-Hujarat ayat 13 yang Artinya: “Hai manusia! Sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.” [QS.Al-Hujarat [49]:13)

*Password 2: @JASMERAH, @ACT, @SKSD, @BAPER.*⁷⁶

Tabel 4.2

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@JASMERAH	Alias “Jalan Selamat Melalui Hijrah.”	Istilah “JASMERAH” adalah ujaran Bung Karno yang bermakna “jangan sekali-kali meninggalkan sejarah”, namun berbeda lain dengan “jasmerah” yang terdapat dalam buku gapleh, “jasmerah” yaitu mengandung makna “Jalan Selamat Melalui Hijrah”. Yang merupakan motivasi untuk meningkatkan remaja dalam proses berhijrah. Namun hijrah yang dimaksud disini bukan merupakan berpindah tempat seperti zaman nabi dahulu, melainkan dalam istilah hijrah ini bermakna meninggalkan sesuatu kebiasaan yang buruk dan kemudian bergerak kearah yang yang lebih baik lagi. Dan metode risalah dakwah yang digunakan adalah indzar.

⁷⁶ Ibid, h. 10-16

@ACT	Alias “Aksi Cepat Taubat.”	<p>“ACT” yang bermakna “Aksi Cepat Taubat” yaitu sesuatu yang merupakan langkah awal untuk sukses dalam berhijrah agar segera kembali ke jalan Allah Swt. Di dalamnya terdapat nasihat yang menyeru para pendosa agar segera bertaubat, agar kisah hidup menjadi happy ending dalam ridha Allah Swt, serta surga jaminannya.</p> <p>Dalam metode risalah dakwah menggunakan Tadzkir.</p>
@SKSD	“Suka Kajian (Al-Qur’an) Suka Dzikir.”	<p>Merupakan bagian penting ketika berniat untuk hijrah agar menjadi lebih baik dengan @SKSD alias “Suka Kajian (Al-Qur’an) Suka Dzikir” yang merupakan modal pertama untuk berubah saat move on. Karena dengan mengikuti kajian demi kajian Al-Qur’an, insyaAllah diri semakin termotivasi, hati semakin mantap, semakin kuat pendiriannya, dapat menentramkan hati dan dengan mengikuti kajian serta selalu berzikir</p>

		<p>saat sendirian maupun bersama-sama dalam halaqah talabul ilmi yang dibimbing oleh seorang guru agar tujuan hidup dapat lebih terarah.</p> <p>Metode risalah dakwah yang digunakan adalah Bayan.</p>
@BAPER	Alias “Bawa Perubahan”	<p>Namun @BAPER disini bukan merupakan ‘bawa-bawa perasaan’ seperti yang di kenal oleh kalangan anak muda, tetapi di ubah maknanya menjadi “Bawa Perubahan”, karena hakikat dalam diri muslim harus mempunyai tekad semangat dan jiwa yang kuat @BAPER yang hebat dalam berhijrah adalah bawa perubahan untuk menjadi lebih baik, segala perbuatan maksiat di tinggalkan dengan diganti dengan perbuatan-perbuatan taat kepada Allah, serta menebarkan banyak manfaat terhadap orang-orang di sekitarnya. Metode yang digunakan yaitu adalah nasihat.</p>

Penjelasan dari Password diatas merupakan sebuah nasihat dan motivasi dan bahwa dalam memiliki niat untuk berhijrah atau menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya haruslah memiliki prinsip –perinsip tersebut untuk menuju jalan sukses dunia dan akhirat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 20, yang Artinya: “Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” (QS. At-Taubah [9]: 20)

Password 3: @DUIT .⁷⁷

Tabel 4.3

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@DUIT	Alias “Doa, Usaha, Ikhlas, Tawakal.”	Makna dari kata @DUIT yang terdapat dalam buku gapleh yaitu bukan sebuah mata uang, melainkan kepanjangan dari “Doa, Usaha, Ikhlas, Tawakal”. Dengan @DUIT Allah bisa membuat masalah menjadi beres. Doa merupakan sebuah permohonan kita kepada Allah karena Allah menjamin bahwa setiap Doa akan di kabulkan, begitu pun ketika dalam berusaha wajib dilakukan sebagai penyempurna doa. Karena doa tanpa

⁷⁷ Ibid, h. 35

		<p>usaha adalah kosong dan usaha tanpa doa merupakan suatu yang sombong.</p> <p>Maka dari itu dalam doa dan usaha harus balance dengan bekerja keras dan memaksimalkan dengan “the power of man jadda wajada” yaitu siapa yang bekerja keras pasti dia berhasil. Dan ketika mengharap ridha Allah lakukanlah dengan ikhlas dan setelah kita berdoa, usaha dan ikhlas, serahkan semuanya hanya kepada Allah dengan kita bertawakal niscaya Allah akan cukupkan. metode yang digunakan dalam risalah dakwah adalah Tabsyir.</p>
--	--	---

Penjelasan diatas merupakan obat anti galau, namu bukan berbentuk dalam lembaran ratusan juta atau miliaran. Melainkan duit ini justru dapat membantu kita menyelesaikan masalah dan bukan duit pada umumnya. Yaitu dengan “doa, usaha, ikhlas, tawakal. Oleh karena itu adapun penjelasan terkait @DUIT dalam firman Allah, yang Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu.” (QS. Al-Mu’min [40:60).

Password 4: @BAJURI, @JADDK.⁷⁸

Tabel 4.4

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@BAJURI	<p>Alias “Berani Jujur dan Percaya Diri.”</p> <p>Adalah sebuah tips untuk meraih cita-cita.</p>	<p>Sikap jujur merupakan modal utama meraih kesuksesan yaitu dengan @BAJURI alias “Berani Jujur dan Percaya Diri”. Maksudnya adalah jujur mesti menjadi karakter yang mana jujur adalah sikap yang menuruti hati kecil dan dengan itu hati akan selalu merasa tenang, keselamatan, kebaikan, dan surga menjadi jaminan, Serta sebaliknya tidak boleh menjadi pendusta karena akan membuat hidup tidak pernah merasa tenang. Selain itu, bahwa dalam membangun kepercayaan diri itu sendiri sangat penting atau yang lebih dikenal ‘pede’ alias percaya diri atau istilah gaulnya “be your self” alias kun anta, jadilah dirimu sendiri.</p> <p>Dengan terus mengasah kemampuan diri pasti akan meraih sukses. Yang merupakan termasuk dalam metode</p>

⁷⁸ Ibid, h. 40-43

		Tabsyir.
@JADDK	Alias “Jangan Ada Dusta Di Antara Kita.”	@JADDK alias “Jangan Ada Dusta Di Antara Kita”. Yang maknanya yaitu mengingatkan agar kita jangan menutupi suatu dusta atau kebohongan, karena dusta adalah biang dari segala dosa. Berbohong tentu tidak akan membuat hidup merasa tenang. Karena dusta membawa pada kejahatan dan kejahatan membawa pada neraka. Karena apabila ketahuan berbohong maka seumur hidup orang lain tidak akan bisa percaya. Untuk itu, maka agar gaungnya soleh, diaanjurkan untuk memakai password @JADDK alias “Jangan Ada Dusta Diantara Kita”. Dan termasuk kedalam metode Indzar.

Salah satu ajaran mulia dalam Agama Islam yaitu mengajarkan sikap jujur dan nabi Muhammad Saw., mengatakan bahwa sifat jujur merupakan pangkal dari segala kebaikan, dan setiap daripada kebaikan akan mengantarkan kita ke Arsy atau surganya Allah Swt.

*Password 5: @ASUS, @SMS, @LINE.*⁷⁹

Tabel 4.5

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@ASUS	Alias “Amalkan Shalat Urusan Sukses.”	Maksudnya adalah Sholat merupakan ibadah yang pertama kali yang akan di periksa atau dihisab. Jadi, jangan tinggalkan shalat maka akan selamat dan sebaliknya apabila meninggalkan, maka kita akan celaka. Dan bila ditambah dengan mengerjakan yang sunahnya seperti shalat dhuha dan tahajjud, tahajjud sendiri apabila kita mengerjakannya ‘bagaikan anak panah yang melesat pada titik tujuan’, maka dari itu hendak kita menjemput pertolongan Allah dengan rasa sabar dan shalat. Risalah dakwaah ini menggunakan metode Tadzkir.
@SMS	Alias “Segera Mengerjakan Shalat.”	Dalam keadaan apapun dan dimana pun jangan pernah meninggalkan shalat, kecuali dengan alasan syara (misalnya haid pada perempuan). Termasuk kedalam metode Bayan.

⁷⁹ Ibid, h.26-28

@LINE	Alias “Lima Waktu On Time.”	Untuk itu shalat terbaik itu pakai @line alias “Lima Waktu On Time” artinya shalat yang selalu dilakukan tepat waktu. Maka itulah ciri-ciri dari orang beriman. Dan menggunakan metode Bayan.
-------	-----------------------------	---

Jangan sampai melalaikan apalagi meninggalkannya, karena jelas shalat lima waktu adalah merupakan wasiat Rasulullah Saw sebelum wafat. Dalam Hadits Rasulullah Bersabda: “Yang pertama-tama ditanyakan atau diperhitungkan terhadap seorang hamba pada hari kiamat kelak dari amal perbuatannya adalah tentang shalatnya. Dan apabila shalatnya baik maka ia beruntung lagi sukses, dan apabila shalatnya buruk maka ia kecewa dan merugi.” (HR.Nasa’i dan Tirmidzi). Dan telah dijelaskan dalam Al-Qur’an yang Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya. Dan orang-orang yang menjaga shalatnya.” (QS.Al-Mukminun [23]: 1,2&9)

Password 6: @HATIQU, @PESBUKAN.⁸⁰

Tabel 4.6

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@HATIQU	Alias “Sahabat Sejati Itu Al-Qur’an.”	Al-Qur’an adalah kitaballah yang di turunkan melalui Nabi Muhammad Saw, yaitu sebagai Mukjizat sebagai (hudan) petunjuk hidup yang akan menuntun langkah kita memandu hidup kita dan menyelamatkan dan menjadi pelindung kelak di hari akhir. Jadi kesimpulannya bahwa Al-Qur’an itu “best friend” alias sahabat terbaik atau sahabat sejati. Berbeda dengan sahabat sejati dari kawan pergaulan, sepertinya sulit jika harus menemukan yang setia dalam keadaan suka maupun duka. Oleh karena itu jadikan “best friend” kita @HATIQU alias “Sahabat Sejati itu Al-Qur’an.” Yang selalu ada serta terus membela saat di dunia, di alam kubur, maupun kelak di hari kiamat. Pada tabel ini menggunakan metode Indzar.

⁸⁰ Ibid, h.19=23

@PESBUKAN	Alias “Pentingkan Selalu Membuka Al- Qur’an.”	<p>Dan karena @HATIQU yang setia, tidak akan luput pula untuk @PESBUKAN alias “Pentingkan Selalu Membuka Al-Qur’an.”. Karena keistimewaan Al-Qur’an di mulai saat kita membacanya, ketika membacanya kita mendapat pahala bahkan dari setiap hurufnya, bagaimana satu halaman mushaf, luar biasa pahalanya dan begitu pentingnya Al-Qur’an dalam hidup kita, maka dari itu mari kita lanjutkn dengan @PESBUKAN nya. Bahkan Allah mengibaratkan orang yang membaca Al-Qur’an seperti seorang yang selalu mendapatkan keuntungan dan kebaikan –kebaikan saat berbisnis yang di jauhkan dari kerugian. Maka Jadikan Al-Qur’an sebagai Nur atau cahaya penerang dalam setiap langkah kita dan menjadi pembela sejati. Dan termasuk kedalam metode Bayan.</p>
-----------	---	--

Berdasarkan kesimpulan tabel 1.6 diatas, bahwa begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat yaitu sebagai ladang pahala bagi yang mengamalkannya, sebagaimana dalam sebuah hadis menganjurkan pentingnya membaca AL-Qur'an “Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari). Serta Allah telah menerangkan dan mengkaitkannya di dalam QS. Fatir ayat ke-29 yang Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fatir [35]:29).

Selain itu, Allah berfirman di dalam Surah Al-Baqarah, yang Artinya: “itulah kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa.” (QS.Al-Baqarah [2]:2).

*Password 7: #JERAWAT, #BPJS #BBM, Ingat #KKN, ingat #PAN JAPA, ingat #PINKY.*⁸¹

Tabel 4.7

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
#JERAWAT #BPJS	Alias “Janganlah Engkau Berkhalwat.” , Alias “Bahaya Pacaran Jeratan Setan.”	Maksudnya adalah bahwa banyak sekali antara anak remaja laki-laki dan perempuan melakukan perbuatan yang melanggar @JERAWAT yakni “Janganlah Engkau Berkhalwat” artinya

⁸¹ Ibid, h.48-51

		<p>dalam Islam, melarang keras terhadap ‘pacaran’, <i>walaa taqrabu zina</i> “Jangan sekali kali kalian mendekati zina”, dimana dari seorang laki-laki dan perempuan melakukan khalwat yakni seperti berdua-duaan pada tempat yang sepi, berpegang-pegangan tangan dan sebagainya. Merupakan suatu perbuatan yang keji, sehingga pintu perzinahan terbuka. Dimana setan adalah penyebab dari pacaran yang selalu menggoda manusia agar terjerat dari hawa nafsu dan setan selalu melakukan segala cara agar manusia terperangkap dalam dosa. Termasuk kedalam metode Bayan.</p>
Ingat #BBM	Alias “Belajar Buat Masa Depan.”	<p>Adalah sebuah nasihat dimana pentingnya masa depan kaula muda untuk terus fokus ke #BBM yaitu “Belajar Buat Masa Depan.” Untuk prioritasi belajar dalam berinvestasi agar kelak mendapati kehidupan yang lebih baik. serta termasuk kedalam metode Tadzkir.</p>

Ingat #KKN	Alias “Kuliah, Kerja, Nikah.”	#KKN ini untuk level mahasiswa. yaitu suatu anjuran agar bagus untuk fokus dahulu pada #KKN maksudnya adalah selesaikan kuliah, kemudian dilanjutkan dengan bekerja, dan setelah itu menikah, jika benar menikah itu merupakan suatu ibadah yang mulia. Dan termasuk kedalam metode Tadzkir.
Ingat #PAN JAPA	Alias “Pastikan Tahan Jarak dan Tahan Pandangan.”	Jika melihat makna dari konotatif pada tanda tersebut adalah bahwa dalam saling bergaul dengan lawan jenis, hendaknya ada batasannya untuk menjaga jarak serta menundukan pandangan. Maksudnya adalah Tidak boleh “rapet-rapetan” pun mata tidak boleh berpandang-pandangan dengan yang bukan mahromnya. Yang termasuk kedalam wa’dz atau mau’idzah.
Ingat #PINKY	Alias “Pacaran No, Khitbah Yes.”	Dari itu dapat di simpulkan bahwa maknanya yaitu apabila memiliki niat serius antara lelaki dan wanita, maka dianjurkan untuk melaksanakan khitbah.

		Tidak perlu berpacaran karena haram hukumnya. Tetapi jika kedua insan memiliki niat serius untuk melakukan ibadah terlama yaitu pernikahan yang Allah ridhoi maka jangan ragu untuk mengatakan “Pacaran No, Khitbah Yes.” Yang termasuk kedalam wa’dz atau mau’idzah.
--	--	---

Dari penjelasan makna tersebut jelas bahwa dalam pergaulan Islam begitu melarang keras terhadap yang namanya pacaran. Dimana Pintu perzinahan terbuka karena pacaran, oleh sebab itu dalam bergaul sangat perlu adanya batasan dari yang bukan makhrom. Serta diatas menerapkan beberapa tips-tips bagaimana bergaul dengan lawan jenis yang bermanfaat. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra’ ayat 32, yang Artinya: “ Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS.Al-Isra’ [17]:32).

Password 8: @JALJALAH, @BICARA TUJUH_AN. ⁸²

Tabel 4.8

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@JALJALAH	Alias “Jagalah Lisan Jagalah Hati.”	Maksud dari makna konotatif disamping merupakan sebuah nasihat dalam Islam untuk dapat

⁸² Ibid, h. 77-81

		<p>mengendalikan suatu ucapan untuk berkata yang baik-baik atau tidak akan menerima akibat dari suatu ucapan yang buruk. Karena ada pepatah yang mengatakan “Bila pedang melukai tubuh masih ada harapan sembuh, tetapi bila lidah yang melukai hati maka ke mana obat hendak dicari!” , karena lidah lebih tajam dari pedang. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga lisan dan hati untuk menjauhi penyakit lisan seperti; berkata kasar, kotor, Thumah yaitu memfitnah, ghibah yaitu bicara kejelekan orang lain, namimah yaitu mengadu domba, dusta, sombong, riya yaitu pamer, sum’ah yaitu kata-kata ingin dipuji, dan “bahasa-bahasa binatang”, serta logho adalah ucapan yang tidak bermanfaat lainnya. Serta termasuk kedalam metode Nasihat.</p>
@BICARA TUJUH_AN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bicara sopAn 2. Bicara pengetahuAn 	<p>Makna konotatif dari @Bicara Tujuh_an ini sangat berkaitan dengan “jagalah lisan jagalah hati.” Yaitu suatu</p>

	3. Bicara kebenaran	yang merupakan bicara tentang yang baik-baik. Karena itu hati sangat berpengaruh untuk tersentuh dengan perkataan yang positif dan baik. untuk itu, @BICARA TUJUH_AN di samping merupakan suatu contoh dari perkataan yang baik-baik dan perlu diterapkan dalam kehidupan agar hati selalu tentram dan damai. Dan pada bagian ini termasuk kedalam metode Nasihat.
	4. Bicara memberi sarAn	
	5. Bicara untuk mengingatkAn	
	6. Bicara menyanangkAn	
	7. Bicara menenangkanAn	

Dapat di tarik kesimpulan penjelasan dari @JALJALAH dan @BICARA TUJUH_AN adalah suatu nasihat untuk selalu menjaga ucapan dan berkata yang baik-baik. sebagaimana di dalam sebuah hadist yang menjelaskan “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam.” (HR.Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmizi).

Password 9: @SUCI, @CIKA, @HALWA.⁸³

Tabel 4.9

Tanda	Makna Eksplisit	Makna Implisit
@SUCI	Alias “Salam Untuk Calon Imamku.”	Maksudnya adalah bermunajad kepada Allah, yang merupakan doa istikharah cinta untuk calon imam dunia akhirat,

⁸³ Ibid, h.55-57

		<p>yaitu calon imam yang di dambakan oleh Allah Swt. “Salam Untuk Calon Imamku.” #salam niat beribadah untuk calon imamku, #salam doa terindah teruntuk calon imamku, #salam menjemput sakianh teruntuk calon imamku, #salam setia kepada lelaki surgaku.</p>
@CIKA	Alias “Cintai Aku Karena Allah.”	<p>Yang bermakna bahwasannya setelah tiada henti dalam berdoa dan ada sinyal-sinyal lewat ta’aruf disarankan untuk mengatakan “Cintai Aku Karena Allah.” Yakni adalah perekat suatu hubungan yang di dasari semata-mata hanya karena Allah. Apabila Allah yang menjadi tumpuannya InsyaAllah bukan melihat rupanya dan kayanya, namun solehnya (agamanya). Yang termasuk kedalam metode Tabsyir.</p>
@HALWA	Alias “Halal pada Waktunya.”	<p>Maksud dari maknanya adalah ketika kedua insan saling mencintai karena Allah, dengan niat yang lurus, doa yang tulus tiada henti, serta proses yang baik.</p>

		insyaAllah lelah doa dalam sebuah penantian akan terbayar dengan @HALWA yaitu “Halal Pada Waktunya.”Allah akan mempertemukan yang telah di tetapkannya. Dan Termasuk kedalam metode Bayan.
--	--	--

Sebagaimana penjelasan-penjelasan dari makna denotatif dan konotatif di atas, bahwa telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-RuM ayat 21, yang Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia yang menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri .” (QS. Ar-Rum [30]:21)

B. Penggunaan Simbol Gambar Sebagai Bahasa RisalahDakwah Yang Berkomunikasi di Dalam Buku Gapleh

Bukan suatu rahasia lagi bahwa bahasa adalah perantara dalam dalam proses komunikasi yang mana digambarkan sebagai suatu penyampaian pesan-pesan (*massage*). Selain itu Komunikasi tanpa bahasa adalah mustahil dengan mengadaikan bahwa bahasa tersebut tidaklah selalu dalam bahasa verbal, namun meliputi bahasa tubuh, bahasa imajerial dan imajinatif, bahasa isyarat, serta berbagai bahasa nonverbal lainnya, namun ketika berkomunikasi, kita dapat mempergunakan bunyi-bunyi (=bunyi ujaran), tetapi bisa tanpa bunyi ujaran. Dalam linguistik, sebuah bunyi ujaran itulah yang terpenting.⁸⁴


⁸⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. h. 307

Adapun sistem tanda yang penulis gunakan dalam semiotika yang disebut sebagai “*Dicent Indexial Legisign*” yaitu suatu simbol atau tanda yang bermakna Informasi dan menunjuk subjek Informasi, yang disertai dalam “*langue*” yaitu merupakan abstraksi dan artikulasi bahasa pada tingkat sosial budayadan “*parole*” atau disebut sebagai tuturan ujaran, Yang akan penulis terangkan dalam kajian analisis semiotika risalah dakwah, dalam bentuk tabel, sebagai berikut:


Tabel 4.10

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.5</p> 	<p>PATH :</p> <p>“Pastikan Allah Tetap di Hati”.</p>

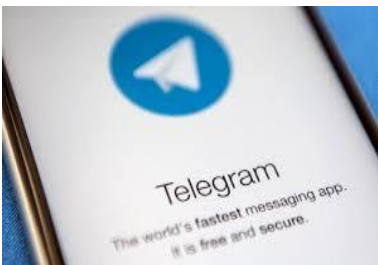
Tabel 4.11

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.6</p> 	<p>INSTAGRAM :</p> <p>“Iman, Syukur, Sabar Datangkan Rasa Tentram”.</p>

Tabel 4.12

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.7</p> 	<p>DUIT :</p> <p>“Doa, Usaha, Ikhlas, Tawakal”.</p>

Tabel 4.13


<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.8</p> 	<p>TELEGRAM :</p> <p>“Tauhid Energi Lenyapkan Galau dan Muram”.</p>

Tabel 4.14

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
---------------------------------	--


<p>Gambar.9</p> 	<p>JERAWAT:</p> <p>“Janganlah Engkau Berkhalwat (Pacaran)”</p>
---	---

Tabel 4.15

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.10</p> 	<p>AADC :</p> <p>“Ada Allah Dalam Curhatku”</p>

Tabel 4.16

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
---------------------------------	--

<p>Gambar.11</p> 	<p>BPJS :</p> <p>“Bahaya Pacaran Jeratan Syaiton”</p>
--	--

Tabel 4.17

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.12</p> 	<p>ASUS :</p> <p>“Amalkan Sholat Urusan Sukses”.</p>

Tabel 4.18


<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
---------------------------------	--

<p>Gambar 13</p> 	<p>TEH MANIS :</p> <p>“Tenang Hati Dengan Iman dan Istiqamah”</p>
--	--

Tabel 4.19

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.14</p> 	<p>BAJIGUR :</p> <p>“Banyak Ngaji Giat Bersyukur”</p>

Tabel 4.20

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.15</p> 	<p>BRONIS :</p> <p>“Berlomba Ngikutin Kajian Islam”.</p>

Tabel 4.21

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.16</p> 	<p>KEJORA :</p> <p>“Ketemu Jodoh Dengan Ridho Allah”.</p>

Tabel 4.22

<i>Dicent Indexial Legisign</i>	<i>Languedan Parole dalam Risalah Dakwah</i>
<p>Gambar.17</p> 	<p>JAMES BOND :</p> <p>“Berjamaah ke Masjid Berbondong-Bondong”.</p>

Gambar.18

**IKAN MAS :**

“Idolakan Nabi Muhammad Anda
Akan Sukses”.

Tabel 4.23

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dengan menganalisis semiotika Risalah (pesan) Dakwah yang terdapat di dalam Buku Gapleh (Gaul Tapi Soleh) maka penelitian ini menarik hasil dari kesimpulan pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Karangan buku Gapleh alias (Gaul tapi Soleh) memiliki unsur makna eksplisit yaitu sebagai makna penegas atau secara jelas yang tidak bertele-tele dari suatu simbol, tanda atau istilah kata yang mendeskripsikan tentang bahasa-bahasa yang disampaikan dalam risalah dakwah yaitu adalah suatu pesan dalam Islam, yang mana dari setiap tanda atau istilah tersebut mengandung tuturan atau ujaran dan makna tersendiri.
2. Makna Implisitnya yaitu adalah semua kesan dan pesan yang terkandung dalam tanda yang diuraikan secara luas dan tidak samar-samar, yang disampaikan oleh penulis dari keterangan tanda dan eksplisit yang terkandung dalam buku gapleh (gaul tapi soleh). merupakan suatutrisalah dakwah atau pesan dalam islam, yakni dalam bentuk nasihat dan memberikan motivasi yang di tujukan terhadap kaula muda atau para remaja, yang mana hatinya mulai tergerak untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang buruk agar menjadi lebih baik lagi dengan bergaul yang positif namun tetap pada ke taat-

an, serta setiap istilah-istilah risalah tersebut mengandung makna implisit yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadits.

3. Karangan ini terdapat istilah-istilah kata atau tanda, baik simbol maupun penggunaan tanda nonverbal yang tetap mengacu kepada makna-makna eksplisit dan implisit yang terkandung di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis risalah dakwah dalam buku *Gapleh (gaul tapi soleh)* karya Ustadz Evie Effendie, maka ada beberapa saran mengenai karangan ini yang ingin penulis sampaikan sebagai saran, yaitu sebagai berikut:

1. Terkait dengan Analisis Semiotika Risalah Dakwah Dalam Buku *Gapleh (Gaul tapi Soleh)* Karya Ustadz Evie Effendie, sudah sepatutnya buku adalah salah satu media cetak yakni sebagai wadah atau tempat dalam pembelajaran, namun analisis risalah dakwah tidak semata-mata agar mendapatkan pujian, karena indahnya dakwah itu sendiri bukan di nilai dengan orang banyak atau followers yang banyak, tetapi di nilai oleh Allah berdasarkan keikhlasan dalam dakwah. Serta di sertai dengan pembelajaran terhadap komunikasi dengan sesama insan.
2. Dan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah, Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Yang di harapkan agar menambahkan ilmu dan wawasan dan pemahaman tentang risalah dakwah atau pesan dalam islam yang di sampaikan melalui analisis

semiotika risalah dakwah, sehingga dapat menginspirasi dan bergaul secara luas yang positif, bergaul yang bermanfaat, serta menebar banyak manfaat.

3. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurnaan, akan tetapi berdasarkan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran dengan adanya suatu hasil yang terdapat dari penelitian ini, peneliti memberikan kepada peneliti agar selanjutnya dapat lebih memperdalam hasil penelitian ini, serta sebagai khazanah perpustakaan.

C. Penutup

Skripsi ini dibuat untuk memperkaya *khazanah* keilmuan dakwah dalam mengangkat judul “ANALISIS SEMIOTIKA RISALAH DAKWAH DALAM BUKU GAPLEH (GAUL TAPI SOLEH) KARYA USTADZ EVIE EFFENDIE ”. Penulis telah berusaha memaksimalkan dalam membuat skripsi ini, namun di dalamnya tentu banyak kesalahan serta kekurangannya yang perlu diperbaiki. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- A.Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: al ikhlas
- Bambang S.Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 2005
- Eco Umberto, *Teori Semiotika*, Bantul: Kreasi Wacana, 2011
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis Group, 2012
- Evie Effendie, *Gapleh*, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka 2018
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015,
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015,
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Islam*, Jakarta: Kencana, 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Fajar InterpretamaOffset, 2009,
- Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006
- Vera Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Wardi Bachtia, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Carayayang.blogspot.com/2017/05/metodepengumpulan-data-menurut-para.html?m=1

<https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com>

<https://dapidsaputra.wordpress.com>

<https://idtesis.com>

<https://jarindu.blogspot.com>

<https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id>

<https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2012/06/contoh-proposal-penelitian-kajian.html?m=1> .

<https://pakarkomunikasi.com>

<https://serupa.id>

<https://sadikanlila.wordpress.com>

<https://www.kajianpustaka.com> ,

<https://www.maxmanroe.com> .

https://www.risalahislam.com/2013/10/pengertian_risalah-islam.html?m=1 .

<https://sadikanlila.wordpress.com> .

https://www.slideshare.net/mobile/tri_ramdani/pengertian-metode-dan-metodologipenelitian .

<https://www.wahyu-winoto.com>

<Id.m.wikipedia.org/wiki/ustaz> .

<Nikasi.blogspot.com>

<Ritajuwitablog.wordpress.com>

<Sigodang.blogspot.com>

<www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>.